

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN
METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh:

GARDENA SALSABILA

NIM: 210503110007

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP
POTENSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN
METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA
PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

GARDENA SALSABILA

NIM: 210503110007

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

6/20/25, 3:42 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI
FINANCIAL DISTRESS DENGAN PENDEKATAN METODE
ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh

Gardena Salsabila

NIM : 210503110007

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Guntur Kusuma Wardana, M.M

NIP. 199006152023211022

LEMBAR PENGESAHAN

7/2/25, 9:40 AM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI

Oleh

GARDENA SALSABILA

NIM : 210503110007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013
- 2 Anggota Penguji
Dr. Segaf, S.E., M.Sc
NIP. 197602152023211008
- 3 Sekretaris Penguji
Guntur Kusuma Wardana, M.M
NIP. 199006152023211022

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gardena Salsabila

NIM : 210503110007

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI FINANCIAL
DISTRESS DENGAN PENDEKATAN METODE ALTMAN Z-SCORE
MODIFIKASI PADA PRBANKAN SYARIAH**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2025

Hormat Saya



Gardena Salsabila

NIM 210503110007

HALAMAN MOTTO

اَلشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا اَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Q.s Yasin:40)

“Setiap orang memiliki cahaya dan bintangnya sendiri, keberadaanmu di dunia ini sangat berharga, jangan membandingkan dirimu dengan orang lain, karena kamu dapat bersinar dengan caramu sendiri”.

Mikrokosmos-BTS

“Ketika keadaan menjadi sulit, berhentilah sejenak, lihat kebelakang dan lihat seberapa jauh kemajuan. Jangan lupa betapa bermanfaatnya itu. Kamu adalah bunga terindah, melebihi siapapun di dunia ini”.

Kim Taehyung

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS DENGAN PEDEKATAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERBANKAN SYARIAH”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran, agama Islam. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, L.C., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mendampingi, memberikan arahan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah mendampingi Penulis sejak awal hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Seluruh Dosen dan tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan akademik selama penulis menjalani mas studi di univeritas ini.
8. Cinta pertama penulis, Bapak Nur Alim Arif (Alm) Terimakasih telah menjadi ayah terbaik untuk penulis, panutan yang luar biasa serta supoort system bagi penulis. Meski sudah tidak dapat mendampingi penulis secara langsung dalam perjalanan ini, semangat dan doamu akan kebersamai setiap langkah penulis.
9. Ibu Mari Yuli Astutik ibu penulis yang telah memberikan kasih sayang, ketulusan doa, pengorbanan, pengertian, dukungan dalam masa perkulihan, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudara kandung penulis, kakak Farda Muslimah, Adik Hartadin Barkah serta sepupu penulis Sevira Fitri Annisa yang telah memberikan doa, dukungan emosional, bantuan selama penyusunan skripsi dan turut menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga besar penulis, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Teman baik, Putri Engellina Cecilia dan Maulia Rosma Sabila yang telah kebersamai perjalanan penulis sejak awal perkuliahan. atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, semangat, bantuan tulus, serta apresiasi yang tak henti-hentinya diberikan kepada punulis.
13. Rekan-rekan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2021 dan semua teman-teman penulis atas semangat luar biasa dan dukungan yang diberikan.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki bayak kekurangan. Oleh sebab itu, masukan dan kritik diharapkan dapat menjadi penyempurnaan dimasa depan. Semoga tulisn ini memberikan manfaat bagi banyak pihak, Aami ya Rabbal 'Alamiin.

Malang, 17 Juni 2025

Hormat Saya



Gardena Salsabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلصات.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11

2.1	Review Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2	Kajian Teoritis	15
2.2.1	Teori Sinyal (Signalling Theory)	15
2.2.2	Kinerja Keuangan.....	17
2.2.3	<i>Financial Distress</i>	21
2.2.3.1	Indikasi <i>Financial Distress</i>	24
2.2.3.2	Penyebab <i>Financial Distress</i>	25
2.2.3.3	Prediksi <i>Financial Distress</i>	26
2.2.3.4	Pencegahan <i>Financial Distress</i>	27
2.2.3.5	Penanggulangan <i>Financial Distress</i>	27
2.2.4	Altman Z-Score Modifikasi	28
2.2.5	Bank	30
2.2.5.1	Perbankan Syariah.....	32
2.3	Hubungan Antar Variabel	34
2.4	Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
3.2	Lokasi Penelitian	39
3.3	Populasi dan Sampel	39
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	40

3.5	Data dan Jenis Data	42
3.6	Teknik Pengumpulan data	42
3.7	Definisi Operasional Variabel	43
3.8	Analisis Data	45
3.8.1	Metode Altman Z-Score.....	45
3.8.2	Statistik Deskriptif	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	48
4.2	Model Altman Z-Score Modifikasi	53
4.2.1.	Perhitungan Rasio <i>Working Capital to Total Asset</i>	54
4.2.2.	Perhitungan Rasio <i>Retained Earning to Total Asset</i>	56
4.2.3.	Perhitungan Rasio <i>Earning Before Interest and Tax to Total Asset</i>	58
4.2.4.	Perhitungan Rasio <i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i>	60
4.2.5.	Perhitungan Z-Score Metode Altman Z-Score Modifikasi	62
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	64
4.4	Pembahasan	67
4.4.1	Pembahasan hasil rasio <i>Working Capital to Total Asset</i> pada perbankan syariah di Asia.....	67
4.4.2	Pembahasan hasil rasio <i>Retained Earning to Total Asset</i> pada perbankan syariah di Asia.....	69

4.4.3	Pembahasan hasil rasio <i>Earning Before Interest and Tax to Total Asset</i> pada perbankan syariah di Asia.....	70
4.4.4	Pembahasan hasil rasio Book Value of Equity to Book Value of Debt pada perbankan syariah Asia.....	71
4.4.5	Pembahasan Financial Distress pada perbankan syariah di Asia....	72
4.4.6	Pembahasan persektif Islam.....	73
BAB V PENUTUP		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Aset Keuangan Syariah Global Berdasarkan Kelompok Negara 2023..	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Penentuan Sampel dengan Metode Purposive Sampling.....	41
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Bank Syariah.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan WCTA tahun 2019-2023.....	54
Tabel 4. 3 Tabel Perhitungan RETA tahun 2019-2023.....	56
Tabel 4. 4 Tabel Perhitungan EBITTA tahun 2019-2023.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan BVEBVD tahun 2019-2023	60
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2019-2023.....	62
Tabel 4. 7 Tabel Kategori Financial Distress.....	63
Tabel 4. 8 Hasil pengujian Statistik Deskriptif	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel perhitungan WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVD dan Financial Distress	88
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	90
Lampiran 3 Bukti Konsultasi	91
Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiasi	93
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	94
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	95

ABSTRAK

Gardena Salsabila, 2025. SKRIPSI. “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Potensi *Financial Distress* dengan Pendekatan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada Perbankan Syariah”

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Kata Kunci : *Financial Distress*, WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVD

Financial distress adalah kondisi penurunan kesehatan keuangan yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya, dan menjadi tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan juga rentan terhadap kondisi *financial distress*, terutama di tengah ketidakpastian global akibat pandemi, dan gejolak geopolitik.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya analisis kinerja keuangan guna mengidentifikasi potensi *financial distress* sedini mungkin upaya mitigasi kebangkrutan. tujuan untuk menganalisis potensi *financial distress* pada perbankan syariah di Asia periode 2019–2023 dengan menggunakan pendekatan metode Altman Z-Score Modifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode purposive sampling terhadap 14 bank syariah dari 14 negara di Asia, berdasarkan data dari *The Asian Banker Insights*. Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan bank syariah periode 2019–2023. Analisis dilakukan dengan menghitung rasio keuangan WCTA, RETA, EBITTA, dan BVEBVD yang merupakan komponen dalam model Altman Z-Score Modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23 bank syariah berada dalam kategori distress, 9 dalam grey zone, dan 38 bank kategori safe zone.

ABSTRACT

Gardena Salsabila, 2025. THESIS. “Analysis of Financial Performance on the Potential for Financial Distress Using the Modified Altan Z-Score Approach in Islamic Banking”

Advisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.

Keywords : Financial Distress, WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVD

Financial distress is a condition of declining financial health that leads to the inability of a company to meet its financial obligations, and is often the initial stage before bankruptcy. Islamic banking as a financial institution is also vulnerable to financial distress, especially in the midst of global uncertainty due to the pandemic, and geopolitical turmoil.

These problems encourage the need for financial performance analysis to identify potential financial distress as early as possible in an effort to mitigate bankruptcy. the aim is to analyze the potential for financial distress in Islamic banking in Asia for the 2019-2023 period using the Modified Altman Z-Score method approach.

This research uses a quantitative descriptive approach with a purposive sampling method of 14 Islamic banks from 14 countries in Asia, based on data from The Asian Banker Insights. Secondary data is obtained through the annual financial statements of Islamic banks for the period 2019-2023. The analysis was carried out by calculating the financial ratios WCTA, RETA, EBITTA, and BVEBVD which are components in the Modified Altman Z-Score model. The results showed that as many as 23 Islamic banks were in the distress category, 9 in the gray zone, and 38 banks in the safe zone category.

المخلصات

غردينا سلسبيلا، ٢٠٢٥. اطروحة "تحليل الأداء المالي نحو الضائقة المالية المحتملة باستخدام نهج طريقة "ألتمان المعدلة لنقاط ألتمان زد في الصيرفة الإسلامية
المشرف: غونتور كوسوما وردانا، الماجستير
الكلمات المفتاحية: رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول، الأرباح المحتجزة إلى إجمالي الأصول، الأرباح قبل الفوائد والضرائب إلى إجمالي الأصول، القيمة الدفترية للحقوق إلى القيمة الدفترية للديون

، الضائقة المالية هي حالة من تدهور الصحة المالية تؤدي إلى عدم قدرة الشركة على الوفاء بالتزاماتها المالية وتعد مرحلة أولية قبل حدوث الإفلاس. وتعتبر المصارف الإسلامية، باعتبارها مؤسسات مالية، عرضة كذلك لهذه الحالة، لا سيما في ظل حالة عدم اليقين العالمية الناجمة عن الجائحة والاضطرابات الجيوسياسية. تدفع هذه المشكلة إلى ضرورة تحليل الأداء المالي لتحديد إمكانية حدوث الضائقة المالية في وقت مبكر، كجهد للحد من مخاطر الإفلاس. وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل إمكانية الضائقة المالية في المصارف الإسلامية في آسيا للفترة من ٢٠١٩ إلى ٢٠٢٣ باستخدام نهج نموذج ألتمان زد سكور المعدل.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا كمياً مع أسلوب أخذ العينات الهادفة. وقد تم اختيار ١٤ مصرفاً إسلامياً من ١٤ دولة آسيوية بناءً على بيانات "ذا آيشن بانكر إنسايتس". وتعتمد البيانات المستخدمة على مصادر ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية السنوية للمصارف الإسلامية خلال الفترة ٢٠١٩-٢٠٢٣. وتم إجراء التحليل من خلال حساب النسب المالية: رأس المال العامل إلى إجمالي الأصول، الأرباح المحتجزة إلى إجمالي الأصول، الأرباح قبل الفوائد والضرائب إلى إجمالي الأصول، والقيمة الدفترية لحقوق الملكية إلى القيمة الدفترية للديون، والتي تُعد جميعها مكونات نموذج ألتمان زد سكور المعدل.

، أظهرت نتائج الدراسة أن ٢٣ مصرفاً إسلامياً كانت ضمن فئة الضائقة، و ٩ مصارف في المنطقة الرمادية و ٣٨ مصرفاً ضمن فئة الأمان. ومن المأمول أن تسهم هذه النتائج في توفير مرجع لصناع القرار، والجهات التنظيمية، والمستثمرين، لتقييم الحالة المالية للمصارف الإسلامية في آسيا، وتكون أساساً لاتخاذ قرارات استراتيجية للحفاظ على استقرار واستدامة قطاع المصارف الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global saat ini berada dalam kondisi yang penuh ketidakstabilan. Menurut Mafikah et al., (2024) Krisis ekonomi global masih berlanjut di berbagai negara akibat pemulihan yang belum sepenuhnya tercapai pasca penanganan pandemi Covid-19. Selain itu, konflik geopolitik, termasuk perang Ukraina dan Rusia, telah mengganggu rantai pasokan global untuk pangan dan energi. ketegangan geopolitik yang terjadi diberlakukan sanksi oleh sejumlah negara terhadap Rusia telah mempengaruhi transaksi perdagangan global, harga komoditas, dan ketidak stabilan pasar keuangan global (Bank Indonesia, 2022).

Menurut buku kajian stabilitas keuangan Bank Indonesia ekonomi global masih menunjukkan pertumbuhan, meskipun terdapat risiko penurunan yang lebih besar serta ketidakpastian di pasar keuangan (Bank Indonesia). Ketidakpastian ini berpotensi menimbulkan tekanan terhadap sektor perbankan, termasuk perbankan syariah (Musseng, 2025). Krisis global dapat memicu munculnya risiko tambahan seperti risiko kredit dan risiko likuiditas (Safutri Dahari & Pusparini, 2023). Risiko kredit terjadi ketika nasabah tidak mampu melunasi pinjamannya tepat waktu akibat tekanan ekonomi, seperti menurunnya pendapatan. Sementara itu, risiko likuiditas terjadi ketika bank atau perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena ketidaksesuaian antara arus kas masuk dan arus kas keluar yang semakin memburuk akibat kondisi pasar global (sante et al., 2021). Kedua risiko

ini, apabila tidak ditangani dengan tepat, dapat memicu kondisi insolvabilitas, yaitu situasi di mana total utang perusahaan melebihi nilai aset yang dimiliki, sehingga mendorong perusahaan menuju potensi kebangkrutan (Adinugrah s et al., 2022).

Financial Distress merupakan suatu dimana tingkat Kesehatan keuangan perusahaan menurun dan menjadi tahapan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Septiawan et al., 2024). Kasus *Financial Distress* pernah terjadi pada sektor perbankan Syariah di Indonesia. Fenomena ini terjadi pada Bank Muamalat pada tahun 1998 dimana nilai *Non Performing Financing* (NPF) mencapai lebih dari 60%. Kerugian dialami oleh Bank muamalat mencapai Rp 105 miliar dengan jumlah ekuitas hanya Rp 39,3 miliar atau kurang dari sepertiga modal awal. Fenomena ini terjadi akibat dampak dari krisis moneter di kawasan Asia Tenggara (Arsyad, 2018). Selain itu, kebangkrutan juga pernah terjadi pada lembaga keuangan syariah yakni *Ihlas Finance House* di Turki pada tahun 2000, yang dipicu oleh tingginya volalitas nilai tukar, menjadi membuktikan bahwa perbankan syariah tetaplah sebuah *business agreement* yang tetaplah rentan jika dihadapkan terhadap dampak krisis ekonomi (Rini, 2018).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak terlepas dari risiko keuangan yang dapat mempengaruhi stabilitasnya. Meskipun demikian, dalam dalam kurun waktu dekade terakhir, sektor perbankan syariah terus mengalami kemajuan yang signifikan, baik segi jumlah aset, produk keuangan, maupun pangsa pasar. Saat ini, meskipun Jumlah total aset bank syariah masih relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional, pertumbuhannya terus menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, terutama di negara-negara Timur

Tengah dan Asia Tenggara (Septiawan et al., 2024). Adapun data aset keuangan syariah global berdasarkan kelompok negara ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Aset Keuangan Syariah Global Berdasarkan Kelompok Negara 2023

Wilayah	Aset Perbankan Syariah
<i>East Asia and the Pacific (EAP)</i>	313,83
<i>Europe and Central Asia (ECA)</i>	79,70
<i>Gulf Cooperation Council (GCC)</i>	1,463,91
<i>Sub-Saharan Africa (SSA)</i>	13,36
<i>South Asia (SA)</i>	83,58
<i>Middle East and North Africa (MENA)</i>	417,79
<i>Others</i>	-
Total	2,372,17

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah memberikan kontribusi terbesar dalam industri keuangan syariah secara global. Terlihat dari total aset perbankan syariah memberikan kontribusi paling besar terhadap keseluruhan aset keuangan secara global, yakni 2,372,17 miliar. Negara-negara di wilayah *Gulf Cooperation Council (GCC)* berkontribusi sebesar 1,463.91 miliar USD untuk aset keuangan syariah. Wilayah *East Asia and the Pacific (EAP)* menduduki posisi tertinggi selanjutnya dengan nilai aset keuangan Syariah 313.83 miliar USD. Wilayah *Middle East and North Africa (MENA)* dengan kontribusi aset keuangan Syariah sebesar 417.79 miliar USD.

Secara keseluruhan Asia menjadi pangsa pasar yang sangat potensial bagi Lembaga keuangan berbasis syariah, Kawasan ini memiliki sejumlah kelebihan, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang pesat (Hayu 2024). Selain pertumbuhan aset dan ekspansi industri perbankan syariah, evaluasi kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas sektor ini di tengah tantangan ekonomi global (Sutarman & Syafruddin, 2024).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, yang mencakup aspek penghimpunan serta penyaluran dana. Penilaian kinerja ini umumnya dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator utama, seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan profitabilitas (Herawati, 2019).

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan aspek penting yang diperhatikan oleh berbagai kalangan, termasuk manajemen perusahaan, bagi stakeholder, kreditur, serta pihak-pihak terkait lainnya. Hal ini dikarenakan keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada stabilitas dan Kesehatan keuangan yang dimilikinya (Widiastuti, 2022). Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan adalah Rasio Profitabilitas, rasio ini merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba (Subekti & Wardana, 2022). Selain itu terdapat beberapa tantangan yang muncul akibat covid dan geopolitik yang harus diwaspadai, salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian pasar keuangan global, yang dapat mengancam keberlanjutan pemulihan ekonomi serta stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2022). Dalam menghadapi tantangan tersebut, Bank perlu menerapkan manajemen risiko secara sistematis dan berbasis prosedur guna mengidentifikasi serta mengukur seluruh aktivitas keuangan yang berpotensi menimbulkan risiko pada perbankan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan potensi risiko, termasuk risiko kebangkrutan sehingga stabilitas keuangan tetap terjaga (Akbar et al., 2022).

Metode Altman Z-Score merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan. Metode ini berfungsi untuk menganalisis rasio keuangan guna menilai kondisi keuangan suatu perusahaan (Nurtjahjo et al., 2022). Metode Altman Z-score merupakan alat yang diterima secara luas untuk memprediksi risiko kebangkrutan dan telah digunakan di berbagai industri di berbagai negara (Asif et al., 2024). Dalam altman z-score modifikasi, terdapat beberapa rasio utama yaitu *Working Capital to Total Asset* (WCTA) mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Retained Earning to Total Asset* (RETA) menilai kemampuan menghasilkan laba dari total aset. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) menunjukkan efektivitas aset dalam memperoleh keuntungan bagi investor. *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD) mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Supatmin & Simanjuntak, 2024).

Pemilihan metode altman z-score modifikasi karena perbankan syariah berbeda dengan perusahaan manufaktur, sehingga kurang cocok menggunakan metode altman z-score original maupun revisi. Kedua metode tersebut dirancang untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur, baik yang sudah *go public* maupun yang belum. Sementara itu metode altman z-score modifikasi dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan, termasuk perbankan syariah, karena perbankan syariah tidak memiliki komponen penjualan (*sales to total asset*) (Jati & Prasetyo, 2018). Metode altman z-score adalah model analisis multivariat yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan ketepatan dan

keakuratan yang *relative* dapat dipercaya (Marwa & Kuddy, 2018). Berdasarkan hasil studi metode Altman mampu mencapai tingkat ketepatan prediksi sebesar 95% untuk data satu tahun sebelum kebangkrutan dan 72% untuk data dua tahun sebelumnya (Syamsuddin et al., 2021).

Sudah terdapat beberapa studi yang membahas objek mengenai permasalahan *Financial Distress* perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, tetapi dengan adanya sejumlah *research gap*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hadidnov (2018) dengan sampel yang digunakan adalah Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa WCTA, RETA, dan EBITTA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Karlingsih (2021) dengan mengambil sampel Bank Umum Syariah menerangkan bahwa WCTA dan EBITTA berpengaruh signifikan terhadap potensi *Financial Distress* sedangkan untuk variabel RETA dan BVETL memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap potensi *Financial Distress*.

Hasil yang berbeda juga dibuktikan oleh Hikmah & Mutmainah (2021) dengan menggunakan sampel perbankan Syariah yang terdaftar di BEI dengan kategori buku 3 dan buku 4 menyatakan bahwa WCTA, RETA, EBITTA dan MVETL tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank. Penelitian dengan metode serupa dengan sampel yang berbeda juga dilakukan oleh Chabachib et al., (2019). dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengungkapkan bahwa variabel WCTA, RETA dan EBITTA berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* sedangkan MVETL dan STA tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian yang telah

dilakukan oleh Supatmin & Simanjuntak (2024) dengan mengambil sampel perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI menerangkan bahwa variabel WCTA, RETA, EBITTA, dan BVEBVD berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Pada penelitian ini gambaran kinerja keuangan yang digunakan merupakan rasio WCTA dimana rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan mengelola modal kerja. Rasio RETA digunakan untuk mengukur sejauh mana perbankan menghasilkan laba ditahan. Rasio EBITTA digunakan untuk mengevaluasi efisiensi bank syariah dalam menghasilkan keuntungan operasional dari aset yang dimiliki. Serta rasio BVEBVD digunakan untuk melihat kemampuan bank syariah melalui perbandingan antara modal sendiri dengan kewajiban jangka panjang. Berdasarkan latar belakang serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja keuangan terhadap potensi *Financial Distress* dengan pendekatan Metode Altman Z-Score modifikasi pada Perbankan Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada perbankan syariah di Asia?
2. Bagaimana rasio *Retained Earning to Total Asset* (RETA) pada perbankan syariah di Asia?
3. Bagaimana rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) pada perbankan syariah di Asia?
4. Bagaimana rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD) pada perbankan syariah di Asia?
5. Bagaimana data *Financial Distress* pada perbankan Syariah di Asia pada periode tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada perbankan syariah di Asia.
2. Untuk mengetahui rasio *Retained Earning to Total Asset* (RETA) pada perbankan syariah di Asia.
3. Untuk mengetahui rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) pada perbankan syariah di Asia.

4. Untuk mengetahui rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD) pada perbankan syariah di Asia.
5. Untuk mengetahui tingkat *Financial Distress* pada perbankan syariah di Asia periode tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah manfaat, Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan serta memberikan informasi mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode Altman Z-Score terhadap potensi *Financial Distress* pada bank syariah di Asia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penulis memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi potensi *Financial Distress* pada perbankan syariah di Asia. Serta menambah wawasan penulis mengenai analisis keuangan dan penerapan metode Altman Z-Score modifikasi pada perbankan Syariah di Asia.
- b. Bagi perusahaan, peneliti berharap hasil penelitian akan memberikan masukan, informasi, serta pertimbangan kepada perusahaan perbankan syariah dalam mengambil kebijakan dan Langkah-langkah antisipasi untuk menjaga stabilitas keuangan serta meminimalisir akan terjadinya *Financial Distress*.

- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur kepustakaan dan menjadi referensi dalam studi maupun pengembangan penelitian yang berkaitan dengan topik serupa.
- d. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah serta mengidentifikasi potensi *Financial Distress*, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penentuan focus penelitian terkait kinerja keuangan terhadap potensi *Financial Distress* dengan menggunakan pendekatan metode Altman Z-Score modifikasi pada perbankan syariah didasarkan pada berbagai temuan penelitian sebelumnya. Beragam hasil telah dihasilkan pada berbagai temuan sebelumnya, baik penelitian dalam negeri maupun penelitian luar negeri, dan menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Rincian temuan dari penelitian terdahulu ditampilkan dalam pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	(Supatmin & Simanjuntak, 2024) Determinasi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 (Studi kasus perusahaan Ritel Sub Sektor Supermarket dan Minimarket)	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : BVEBVD Y: <i>Financial Distress</i>	Analisis deskriptif dan regresi linear berganda	Berdasarkan kategori Z-score terdapat 1 perusahaan berada pada zona grey dan 4 perusahaan berada pada zona <i>distress</i> . Secara Parsial dan simultan WCTA, RETA, EBITTA, dan BVEBVD berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
2	(Aini et al., 2022) Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan	X: Data Keuangan (WCTA, RETA, EBITTA,	Model Altaman Z-Score dan Metode	PT. Kalbe Farma Tbk termasuk dalam kategori perusahaan yang sehat dan terhindar

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	Metode Altman Z-Score	MVEBVL dan STA) Y: Prediksi kebangkrutan perusahaan	Deskriptif Kuantitatif	dari kebangkrutan selama periode tersebut. Kesehatan keuangan perusahaan didukung oleh peningkatan penjualan, total aset yang tinggi, dan modal kerja yang stabil setiap tahunnya.
3	(Puji Lestari et al., 2022) <i>Analysis Of The Effect Of The Altman Z-Score Method On Financial Distress</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : MVETL X ₅ : STA Y: <i>Financial Distress</i>	Analisis deskriptif dan regresi logistik	WCTA, RETA, EBITTA MVETTA dan STA tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> .
4	(Hikmah & Mutmainah, 2021) Determinan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score (pada perbankan kategori buku 3 dan 4 yang terdaftar di BEI)	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : MVETL X ₅ : SETA Y: Z-Score (<i>indicator</i> memprediksi kebangkrutan)	Analisis Regresi Logistik	Lima rasio keuangan WCTA, RETA, EBITTA MVETTA, dan SETA tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan bank.
5	(Karlingsih, 2021) <i>Analisis Financial Distress</i> dengan Model <i>Altman Z-Score</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : BVETL Y: <i>Financial Distress</i>	Regresi Linear Berganda	Variabel WCTA dan EBITTA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> pada Bank Umum Syariah. RETA dan BVETL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
6	(Muzanni & Yuliana, 2021) <i>Comparative Analysis of Altman, Springate, and Zmijewski Models in Predicting the Bankruptcy of Retail Companies in Indonesia and Singapore</i>	X ₁ : Altman Model X ₂ : Springate Model X ₃ : Zmijewski Y: Prediksi Kebangkrutan Perusahaan	Analisis deskriptif, dan uji <i>One-Way</i> ANOVA.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara model Altman, model Springate, dan model Zmijewski pada perusahaan ritel Indonesia dan Singapura. Model Zmijewski akurat untuk memprediksi kebangkrutan di Indonesia dan di Singapura model Altman paling akurat.
7	(Ramadhan & Laksono, 2021) <i>Bankruptcy Analysis on Coal Mining Companies</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : MVETL X ₅ : STA Y: <i>Financial Distress</i>	Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Rasio WCTA, EBITTA dan STA berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> . Rasio RETA dan MVETL tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
8	(Chabachib et al., 2019) <i>Financial Distress Prediction in Indonesia</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : MVETL X ₅ : STA Y: Prediksi Financial distress	Regresi Logistik biner dan metode <i>purposive sampling</i>	MVETL dan STA berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi <i>Financial Distress</i> . Sementara WCTA, RETA dan EBITTA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan.
9	(Hadidnov & Widyawati, 2018) Pengaruh Kebangkrutan terhadap <i>Financial</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : MVETL	Model Altman Z-Score dan diolah dengan menggunakan	WCTA, RETA, EBITTA dan MVETL secara bersama-sama berpengaruh

No	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
	<i>Distress dengan metode Z-Score pada Perbankan di BEI</i>	Y: <i>Financial Distress</i>	analisis diskriminan	positif terhadap <i>Financial Distress</i>
10	(Khairunisa et al., 2018) <i>Indonesia's Islamic Banking Bankruptcy Prediction for Period 2014-2016</i>	X ₁ : WCTA X ₂ : RETA X ₃ : EBITTA X ₄ : BVEBVD Y: Prediksi Kebangkrutan	Uji stasioneritas, uji regresi, uji asumsi klasik, Multivariate Discriminant Analysis (MDA), dan analisis faktor.	Variabel WCTA, EBITTA dan BVEBVD berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kebangkrutan, sedangkan variabel RETA berpengaruh negatif dan signifikan. Dari 4 variabel hanya WCTA dan BVEBVD yang dapat memprediksi kebangkrutan BUS dengan tingkat akurasi sebesar 98,2%.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 2.1 penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rasio keuangan WCTA, RETA, EBITTA, dan BVE/BVD berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian oleh (Supatmin & Simanjuntak, 2024), (Karlingsih, 2021) dan (Hadidnov & Widyawati, 2018), menyimpulkan bahwa sebagian atau seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress. Penelitian Khairunisa et al., (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa WCTA dan BVE/BVD berpengaruh signifikan, RETA berpengaruh negatif, dan EBITTA tidak signifikan.

Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. (Puji Lestari et al., 2022), (Hikmah & Mutmainah, 2021) dan (Chabachib et al., 2019) menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor, metode, atau periode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini tidak bisa menggunakan regresi, karena keempat rasio yang digunakan (WCTA, RETA, EBITTA, dan BVE/BVD) merupakan komponen pembentuk dari model Altman Z-Score, bukan variabel independen yang berdiri sendiri terhadap financial distress. Dengan demikian, pendekatan regresi untuk menguji pengaruh antarvariabel tidak relevan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengklasifikasikan kondisi keuangan bank syariah.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973), teori ini menjelaskan bahwa sinyal atau isyarat berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Pihak pengirim, yang merupakan pihak informan berupaya memberikan potongan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pihak penerima. Informasi yang diterima tersebut diolah oleh pihak penerima, sehingga mereka dapat memahami maksud dari sinyal yang disampaikan. Berdasarkan pemahaman ini, pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya untuk merespon sinyal tersebut dengan cara yang sesuai (Cholisna, 2019).

Teori Sinyal merupakan teori yang membahas suatu Tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor atau kreditur terkait dengan kondisi perusahaan. Dalam penerapannya, perusahaan memberikan sinyal atau tanda berupa informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menganalisis dan mengambil suatu keputusan. Informasi yang disampaikan bertujuan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan perusahaan, yang akhirnya dapat digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan (Putri et al., 2021).

Keputusan investor dapat dipengaruhi oleh mutu informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Informasi dapat direspon menjadi sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak investor. Sinyal atau informasi tersebut dapat direspon pasar dalam menilai kualitas perusahaan serta dapat membantu perusahaan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Prediksi *Financial Distress* akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan pertambangan untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama mereka (Sudaryanti & Dinar, 2019). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan yang baik juga, sehingga pihak investor dan pihak lainnya akan merespon positif sinyal tersebut dan akan meningkatkan nilai bank.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kinerja keuangan mencakup hasil analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan pengelolaan keuangan secara baik dan benar, sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan tingkat kepatuhan dan efektivitas dalam mengelola finansialnya (Hefrizal, 2018).

Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku secara baik dan benar. Kondisi ini baik atau buruk mencerminkan pencapaian kerja perusahaan selama periode tertentu. Penilaian tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara optimal dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan (Ratningsih tuti alawiyah, 2017).

Kinerja keuangan adalah analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan aturan pengelolaan keuangan dengan benar. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Untuk menentukan indikator ini, rasio keuangan dihitung berdasarkan data laporan keuangan, yang menjadi acuan untuk menilai apakah perusahaan mampu menghasilkan profit yang optimal dari operasionalnya (Muntoharo et al., 2022).

Setiap perusahaan harus memiliki kinerja yang baik karena kinerja tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Selain itu, kinerja keuangan juga berperan dalam menilai stabilitas suatu bank (Rahayu & Hwihanus, 2025). Selain pada tingkat perusahaan, kinerja atau prestasi kerja juga menunjukkan keberhasilan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaaf ayat 19.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan membalas setiap perbuatan yang dilakukan manusia. Oleh karena itu, ketika seseorang melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan menunjukkan kinerja yang optimal dalam organisasinya, ia akan memperoleh hasil yang baik serta memberikan keuntungan bagi organisasi tersebut. Kinerja keuangan perbankan syariah menggunakan prinsip yang bahwa setiap orang yang berkerja dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Sejalan dengan konsep kinerja keuangan perbankan syari'ah akan di peroleh kinerja keuangan yang sehat apabila pihak perbankan syariah mengoptimalkan manajemen likuiditas yang Baik, pengelolaan risiko, efisiensi operasional, peningkatan kualitas pembiayaan dan kepatuhan terhadap regulasi dan prinsip syariah. Semakin baik kinerja bank syariah, semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh. Keberhasilan keuangan bank mencerminkan kinerja dan Kesehatan keuangan per periode. Menurut Auliya et al., (2024), terdapat beberapa tujuan yang mendasari kinerja keuangan, diantaranya yaitu:

1. Mengukur tingkat likuiditas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar saat jatuh tempo. Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek
2. Menilai tingkat solvabilitas perusahaan, yakni melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan, baik yang bersifat jangka pendek atau jangka Panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu
4. Menilai tingkat stabilitas perusahaan, baik kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya secara konsisten. Stabilitas diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan kepada pemegang saham secara teratur tanpa menghadapi hambatan keuangan, sehingga menunjukkan Kesehatan keuangan jangka Panjang dan daya tahan perusahaan di pasar.

Menurut Rahman et al., (2023),terdapat beberapa manfaat penilaian kinerja keuangan bagi manajemen perusahaan, diantaranya yaitu:

1. Perusahaan mengelola operioalnya secara efektif dan efisien dengan memksimalkan motivasi karyawan.
2. Pihak manajemen mendukung pengambilan keputusan terkait karyawan, seperti keputusan mengenai promosi, pemindahan tugas, dan pemberhentian kerja.
3. Perusahaan memberikan umpan balik kepada karyawan dan atasan untuk menilai kinerja karyawan secara objektif.

4. Manajemen mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan dan menetapkan kinerja untuk promosi dan evaluasi program pelatihan
5. Perusahaan menyediakan dasar yang adil untuk distribusi penghargaan.

Menurut Altman, (1968), rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan yang dapat memprediksi potensi terjadinya kesulitan keuangan (*Financial Distress*) adalah sebagai berikut:

1. *Working Capital to Total Asset (WCTA)*

Rasio WCTA mencerminkan sejauhmana perusahaan mampu dalam menghasilkan modal kerja bersih berdasarkan total asset yang dimilikinya. Umumnya perusahaan dengan nilai modal kerja bersih yang bernilai positif memiliki resiko yang lebih rendah dalam menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Rasio ini menggambarkan likuiditas perusahaan. Likuiditas merupakan faktor penting dalam stabilitas keuangan perbankan syariah. Bank yang memiliki modal kerja yang sehat mampu menjalankan operasionalnya dengan lancar, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menghindari *Financial Distress*. WCTA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:
$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Retained Earning to Total Asset (RETA)*

Rasio RETA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan indikator profitabilitas kumulatif yang bergantung pada rentang waktu operasional perusahaan. Semakin baru suatu perusahaan berdiri, maka semakin terbatas waktu

yang dimilikinya untuk akumulasi laba, sehingga meningkatkan potensi terjadinya kegagalan usaha. Jika perusahaan mengalami kerugian maka nilai laba ditahan dan keuntungan yang dimiliki akan cenderung menurun.. RETA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:
$$RETA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

3. *Earning Before Interest and Tax to Total Asset (EBITTA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki, sebelum pembayaran pembiayaan bagi hasil (nisbah) pada perbankan syariah dan pajak. Penurunan faktor ini menjadi indikator yang baik terhadap kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Selain itu, rasio ini juga berfungsi sebagai indikator profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. EBITTA dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:
$$EBITTA = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Book Value of Equity to Book Value of Debt (BVEBVD)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya berdasarkan nilai buku modal sendiri. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator solvabilitas perusahaan. BVEBVD dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:
$$BVEBVD = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

2.2.3 *Financial Distress*

Financial Distress merupakan fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini merupakan tahapan awal sebelum

perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Kondisi tersebut terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Salah satu penyebab terjadinya kondisi tersebut karena terjadinya serangkaian kesalahan dalam perusahaan. Penyebab lainnya adalah karena kurangnya pengawasan terhadap kondisi keuangan, yang mengakibatkan penggunaan dana perusahaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan (Silanno, 2021).

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana kas perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Situasi tersebut sering dianggap sebagai tahapan awal menuju kebangkrutan, yang dapat terjadi apabila perusahaan gagal memenuhi pembayaran sesuai dengan perjanjian. Ketidakmampuan ini umumnya disebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, penurunan pendapatan, atau tekanan eksternal yang mempengaruhi kestabilan finansial suatu perusahaan. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi dapat berkembang menjadi kebangkrutan suatu perusahaan, sehingga penting untuk memprediksi dan mengidentifikasi sejak dini. Agar dapat memberikan pencegahan yang tepat dan perusahaan dapat mengelola risiko dan memulihkan kinerja keuangannya (Hidayat et al., 2025).

Financial Distress sering disalah artikan sebagai kebangkrutan, padahal perusahaan yang mengalaminya belum tentu bangkrut. Kesulitan keuangan adalah kondisi yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam dua keadaan ekstrem. Kondisi ini terjadi saat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berkembang menjadi *insolvabilitas* dan akhirnya bangkrut jika tidak segera ditangani (Lau, 2021).

Menurut Dhany et al., (2022), *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan yang menghadapi tantangan likuiditas yang serius sehingga tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara normal. Perusahaan dengan jumlah utang yang besar serta ketidakmampuan menutupinya melalui arus kas operasional dan aset yang tidak dalam kondisi baik akan mengalami *Financial Distress*. Dalam sektor perbankan, menjaga serta mempertahankan kepercayaan nasabah memiliki peran yang sangat penting, sebab bank memiliki tanggung jawab utama sebagai "*agent of trust*". Tanpa adanya kepercayaan dari nasabah, kegiatan operasional perbankan tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, bank harus selalu berada dalam kondisi yang baik guna menjaga stabilitas keuangan dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Hal tersebut berdasarkan Hadist Abu Daud Nomor 3068 yang berbunyi:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: "Tunaikanlah Amanah kepada orang yang mempercayaimu dan jangan engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu".

Hadist tersebut menunjukkan pentingnya menjaga kepercayaan, dimana bank syariah menerima amanah dari nasabah yang menitipkan dananya. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memastikan bahwa dana yang disalurkan terbebas dari ancaman risiko yang dapat merugikan pihak lain. Oleh karena itu, perbankan syariah akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana agar terhindar dari risiko kredit macet dan likuiditas. Selain itu perbankan syariah akan mengelola dana dengan hati-hati dan sesuai dengan akad syariah, seperti Mudharabah (bagi hasil) dan Wadiah (titipan) agar tidak merugikan nasabah. Setiap transaksi yang dilakukan harus transparan dan sesuai dengan prinsip syariah tanpa

praktik riba, gharar (ketidakjelasan), atau maysir (spekulasi). Menurut Putri (2018), menyatakan apabila hilangnya kepercayaan masyarakat memicu atau berpotensi menyebabkan *Financial Distress*.

2.2.3.1 Indikasi *Financial Distress*

Indikator *Financial Distress* dapat dijadikan sebagai gejala awal yang muncul pada perusahaan untuk mendeteksi awal mula dari sebuah kebangkrutan. Indikasi adanya kesulitan keuangan ini dapat diketahui melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi tentang posisi, kemampuan, serta kinerja keuangan perusahaan, termasuk data yang dibutuhkan oleh pengguna informasi akuntansi (Ginting & Artikel, 2017).

Menurut Sunanto & Suhartono (2023), *Financial Distress* merujuk pada situasi dimana perusahaan mencatat laba bersih operasional (*net operating income*) *negative* secara berkelanjutan selama beberapa tahun. Kondisi ini juga ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar dividen lebih dari satu tahun, melakukan pengurangan tenaga kerja, atau menghentikan pembagian dividen sepenuhnya. Indikator *Financial Distress* suatu perusahaan menurut (Hasibuan & Jannah, 2023).

1. Profitabilitas yang negatif atau rendah
2. Merosotnya nilai pasar
3. Posisi kas yang tidak sehat atau defisit yang menyebabkan ketidakmampuan melunasi kewajiban kas
4. Tingginya pergantian tenaga kerja yang tinggi

5. Penurunan volume penjualan
6. Penurunan nilai penjualan
7. Ketergantungan terhadap hutang
8. Kerugian berkelanjutan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan.

Indikator yang telah dijelaskan sebelumnya mencerminkan kondisi umum yang biasanya dialami oleh perusahaan dalam situasi *Financial Distress*. Namun, tanda-tanda awal krisis ini dapat berbeda untuk setiap perusahaan dan mungkin tidak relevan bagi beberapa perusahaan lainnya.

2.2.3.2 Penyebab *Financial Distress*

Financial Distress disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya. Masalah ini sering disebabkan penurunan angka penjualan. Penurunan tersebut berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan secara signifikan, sehingga target penjualan tidak dapat tercapai. Dalam jangka panjang, kondisi ini menimbulkan kerugian operasional yang terus berlangsung selama periode tertentu, memperburuk situasi keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko berkelanjutan (Assaji & Machmuddah, 2017).

Financial Distress dapat ditimbulkan akibat pengaruh dari faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kesulitan arus kas, ketidakefisienan operasional, lemahnya manajemen keuangan, serta struktur modal yang tidak optimal, terutama pada perusahaan dengan leverage tinggi. Hal ini seringkali memicu tekanan likuiditas dan beban bunga yang besar, yang dapat memperburuk kondisi keuangan. Faktor eksternal mencakup pertumbuhan ekonomi, perubahan kebijakan, persaingan ketat, serta fluktuasi pasar global.

Kondisi ini dapat menurunkan permintaan, mengurangi pendapatan dan meningkatkan beban operasional akibat inflasi, volatilitas nilai tukar, serta tingginya suku bunga, yang memperbesar resiko *Financial Distress* (Wardani, 2025). Dari perspektif keuangan, terdapat tiga keadaan utama yang dapat memicu terjadinya *Financial Distress* (Putri et al., 2021).

1. Keterbatasan modal atau tidak mencukupinya dana yang dimiliki perusahaan.
2. Tingginya kewajiban utang dan beban bunga yang ditanggung perusahaan.
3. Mengalami kerugian secara terus menerus.

Ketiga kondisi tersebut saling terkait, sehingga penting untuk menjaga keseimbangan agar perusahaan terhindar dari *Financial Distress* yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

2.2.3.3 Prediksi *Financial Distress*

Salah satu aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah kemampuan untuk meramalkan kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi tentang kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik untuk memahami kondisi keuangan perusahaan serta mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan potensi kebangkrutan (Kusuma et al., 2024).

Financial Distress adalah kondisi di mana keuangan perusahaan berada dalam keadaan yang tidak sehat atau mengalami kritis. Kondisi ini terjadi sebelum perusahaan mencapai tahap kebangkrutan (Sari & Sarda, 2024). Kebangkrutan biasanya dipahami sebagai suatu keadaan di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur, karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau

melanjutkan operasionalnya. Hal ini menghambat tercapainya tujuan ekonomi perusahaan, yaitu memperoleh profit. Laba yang diperoleh perusahaan seharusnya digunakan untuk mengembalikan pinjaman, membiayai operasi, dan memenuhi kewajiban yang ada, yang dapat ditutupi dengan laba atau aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan model *Financial Distress* sangat penting, karena dengan mengetahui kondisi *Financial Distress* sejak dini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi potensi kebangkrutan (Andriawan & Salean, 2016).

2.2.3.4 Pencegahan *Financial Distress*

Dalam Pradita et al., (2024), Menyatakan terdapat beberapa aspek yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah agar dapat terhindar dan memperbaiki kondisi dari kondisi *Financial Distress*

1. Kemampuan perusahaan menjaga pendapatan dan laba yang diperoleh agar tetap stabil dan cukup untuk operasional perusahaan
2. Perusahaan perlu mengelola tingkat utang dalam struktur permodalan agar tetap seimbang
3. Menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban

2.2.3.5 Penanggulangan *Financial Distress*

Menurut Pradita et al., (2024), perusahaan dapat mengatasi *Financial Distress* dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:

1. Menjual aktiva yang utama
2. *Merger* dengan perusahaan lainnya
3. Mengurangi pengeluaran untuk investasi dan penelitian serta pengembangan

4. Menerbitkan instrumen keuangan yang baru
5. Bernegosiasi dengan pihak bank dan para kreditor yang lain
6. mengubah utang menjadi piutang.

2.2.4 Altman Z-Score Modifikasi

Model analisis Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 melalui hasil penelitiannya. Dalam analisis tersebut, Altman mengkaji sebanyak 22 rasio keuangan dan mengidentifikasi lima rasio utama yang dapat dikombinasikan untuk membedakan perusahaan yang berisiko bangkrut dari yang tidak bangkrut. Altman menyusun beberapa variasi rumus sesuai jenis perusahaan, dengan penekanan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama dalam prediksi kebangkrutan.

Altman pertama kali memperkenalkan rumus Z-Score pada tahun 1968. Dimana rumusa ini dikmbangkan berdasarkan hasil pnelitian terhadap sejumlah perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek. Oleh sebab itu, rumusan tersebut lebih tepat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha perusahaan manufaktur yang berstatus go public (Wahyuni, 2021).

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian lanjutan di berbagai negeri. Penelitian ini melibatkan sejumlah perusahaan manufaktur yang tidak berstatus go public. Oleh karena itu, rumus yang dihasilkan dari penelitian tersebut lebih sesuai digunakan pada perusahaan manufaktur yang tidak memperdagangkan sahamnya di bursa efek (Rahmawati et al., 2020). Setelah menyelesaikan penelitian terhadap berbagai perusahaan manufaktur dan menghasilkan dua rumusan pendeteksi

kebangkrutan pada tahun 1968 dan 1984, Altman kembali melakukan penelitian yang berfokus pada potensi kebangkrutan perusahaan di luar manufaktur, baik yang berstatus go public maupun tidak. Rumus Z-Score Modifikasi ini dinilai sangat fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha, baik perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di bursa efek maupun yang tidak. Selain itu rumus ini dianggap sesuai untuk digunakan di negeri berkembang, termasuk Indonesia (Yuda et al., 2022).

Dalam analisis Altman Z-Score Modifikasi, penyesuaian lebih lanjut dilakukan oleh Altman agar model ini dapat diterapkan kepada perusahaan non-manufaktur, seperti perusahaan jasa, dengan menghilangkan variabel X_5 (*Sales/total Asset*). Variabel ini dihapus karena rasio tersebut sangat bervariasi di berbagai industri yang memiliki ukuran aset yang berbeda dan perusahaan jasa tidak memiliki konsep penjualan dalam bentuk fisik seperti perusahaan manufaktur. Modifikasi ini menghasilkan rumus ketiga yang lebih fleksibel dan sesuai untuk berbagai jenis industri (Lesmana, 2024).

Model Altman Z-Score Modifikasi ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur *Financial Distress* dalam penelitian ini. Model ini mengkombinasikan empat rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu bank dalam kategori tertentu. Berikut merupakan model Altman Z-Score modifikasi (Idi & Borolla, 2021).

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$Z = \text{Overall Index}$

$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$ (Modal kerja / Total Aset)

$X_2 = \text{Retained Earning to Total Assets}$ (Laba ditahan / Total Aset)

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax to Total Asset}$ (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Asset)

$X_4 = \text{Book Value of Equity to Book Value of Debt}$ (Nilai buku / Ekuitas / Total Utang)

Dalam model Altman Z-Score Modifikasi ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan beberapa kategori. Perusahaan yang memiliki skor $Z < 1,1$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Perusahaan dengan skor Z antara 1,1 hingga 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$), diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam area abu-abu (*Grey area*). Sedangkan perusahaan dengan skor $Z > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

2.2.5 Bank

Istilah bank berasal dari Bahasa Italia banca yang merujuk pada “meja” atau bangku” yang digunakan oleh para penukar uang pada masa lalu (Ilyas, 2017). Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat memerlukan bank sebagai sarana untuk melaksanakan transaksi keuangan. Mereka percaya bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Bank menjadi salah satu lembaga yang sangat strategis dan memiliki peranan yang penting bagi perekonomian maju, sedangkan negara berkembang Aktivitas keuangan yang umum dilakukan meliputi penyimpanan, menyalurkan dana, dan pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank (Rohmah, 2024).

Bank berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan atau menitipkan uang, menyalurkan kredit, serta bertindak sebagai perantara dalam kegiatan lalu lintas pembayaran (Syahriza & Harianto, 2024). Kegiatan utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada fungsi bank sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus dana*) dan (*financial intermediary*) bank mendukung pembangunan ekonomi serta kontribusi pada pendapatan negara. (Maria, 2018).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan PSAk No. 31, Bank adalah suatu Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai Lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank di Indonesia dibedakan berdasarkan dengan sistem operasional atau prinsip yang digunakan ada dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional memperoleh keuntungan melalui penerapan sistem bunga. Sebaliknya bank syariah beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip islam yang menekankan pada mekanisme bagi hasil serta transparansi dalam pelaksanaannya (Sari et al., 2024).

2.2.5.1 Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan perbankan yang beroperasi berdasarkan pada prinsip syariah islam, yang dalam praktiknya mengikuti ketentuan Al-Qur'an dan Hadist (Erdawati et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan operasionalnya. System ini dikembangkan sebagai alternatif dari perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga (riba), yang dalam ajaran islam dilarang karena dapat menimbulkan ketidakadilan bagi salah satu pihak dalam transaksi keuangan.

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, bank syariah menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada keadilan dan kesetaraan. Islam melarang praktik riba atau sistem bunga yang bersifat eksploitatif dan merugikan, sehingga bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil sebagai mekanisme utama dalam operasionalnya (Surinabila et al., 2023). Menurut Trisela & Pristiana, (2020), Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya meliputi pemberian kredit atau pembiayaan serta pelayanan jasa lainnya dalam transaksi pembayaran dan peredaran uang, dengan pengoperasian yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Dalam operasional bank syariah harus senantiasa mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam islam. Kegiatan usaha harus perbankan syariah harus terhindar dari unsur riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah atau batil, serta unsur spekulatif seperti maisir, yang merujuk pada transaksi yang bergantung

pada ketidakpastian dan bersifat untung-untungan, serta gharar, yang mencakup transaksi dengan ketidakjelasan mengenai objek atau kepemilikan barang. Selain itu, bank syariah harus menghindari transaksi yang mengandung unsur haram, yaitu objek yang dilarang dalam ajaran Islam, serta transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi salah satu pihak (zalim). Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, bank syariah memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan tidak hanya sesuai dengan kaidah ekonomi islam, tetapi juga mendukung etika dan moral dalam transaksi keuangan (Rio et al., 2017).

Dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW secara tegas memuat prinsip-prinsip yang mengatur perbankan syariah, termasuk kesucian akad, pembagian risiko, larangan kegiatan spekulatif, pertimbangan uang sebagai potensi modal, serta larangan riba. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiyallahu anhu* berkata, telah bersabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: "Allah senantiasa menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya". (HR. Muslim:2699)

Hadits ini menegaskan bahwa dalam sistem ekonomi islam, transaksi keuangan harus didasarkan pada prinsip saling membantu dan keadilan, tanpa ada pihak yang dirugikan. Prinsip ini mencakup kesepakatan yang adil antara kedua belah pihak, tidak adanya unsur eksploitasi, serta keseimbangan antara risiko dan keuntungan dalam suatu usaha. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga (*riba*) yang dapat merugikan salah satu pihak, melainkan menerapkan konsep bagi hasil serta imbalan jasa (*ujroh*).

Larangan terhadap riba dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:

....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....

Artinya: "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli mengharamkan riba".

Ayat di atas menjadi landasan hukum yang kuat dalam pelarangan riba dan wajib diikuti oleh seluruh bank syariah di Indonesia. Allah SWT secara tegas membedakan jual beli yang halal dengan riba yang diharamkan karena mengandung unsur eksploitasi yang merugikan salah satu pihak. Oleh karena itu, perbankan syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dengan menghindari riba dan menerapkan sistem keuangan yang lebih adil, seperti bagi hasil dan imbalan jasa.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Working Capital to Total Asset* terhadap *Financial Distress*

Working Capital to Total Asset adalah variabel likuiditas yang berfungsi untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek serta mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan (Altman, 1968). Menurut (hikmah & Afridola, 2019), rasio WCTA dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. Model kerja bersih diperoleh dari selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Jika modal kerja bersih bernilai negatif, perusahaan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang tersedia tidak mencukupi. Dimana hal ini dapat meningkatkan risiko *Financial Distress* karena perusahaan harus mencari pendanaan lainnya untuk menutupi kewajibannya. Sebaliknya, jika modal kerja bersih bernilai positif, perusahaan

cenderung tidak mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Artinya, perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko mengalami *Financial Distress* lebih rendah.

2. Hubungan *Retained Earning to Total Asset* terhadap *Financial Distress*

Retained Earning to Total Asset merupakan variabel yang digunakan untuk menilai laba ditahan atau profitabilitas kumulatif perusahaan. RETA juga mencerminkan usia perusahaan serta disebut sebagai kekuatan pendapatan perusahaan (Altman, 1968). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan, karena nilai rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai menggunakan laba internal tanpa bergantung pada utang (Eka et al., 2021). Semakin tinggi RETA, semakin stabil keuangan perusahaan, sehingga risiko *Financial Distress* semakin rendah. Sebaliknya, hal ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang.

3. Hubungan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* terhadap *Financial Distress*

Earning Before Interest and Tax to Total Asset merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi untuk mengukur tingkat produktivitas aset perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva terlepas dari faktor bunga dan pajak (Altman, 1968) EBITTA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset sebelum bunga dan pajak. Jika total kewajiban melebihi aset, perusahaan berisiko mengalami *Financial Distress* karena menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan dana. EBITTA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, di mana perusahaan dengan EBITTA tinggi

cenderung memiliki kinerja baik dan lebih stabil secara finansial. Sebaliknya, perusahaan dengan EBITTA rendah menunjukkan laba yang kecil dan kinerja buruk, sehingga lebih rentan mengalami *Financial Distress* (Napitulu & Suryandari, 2021).

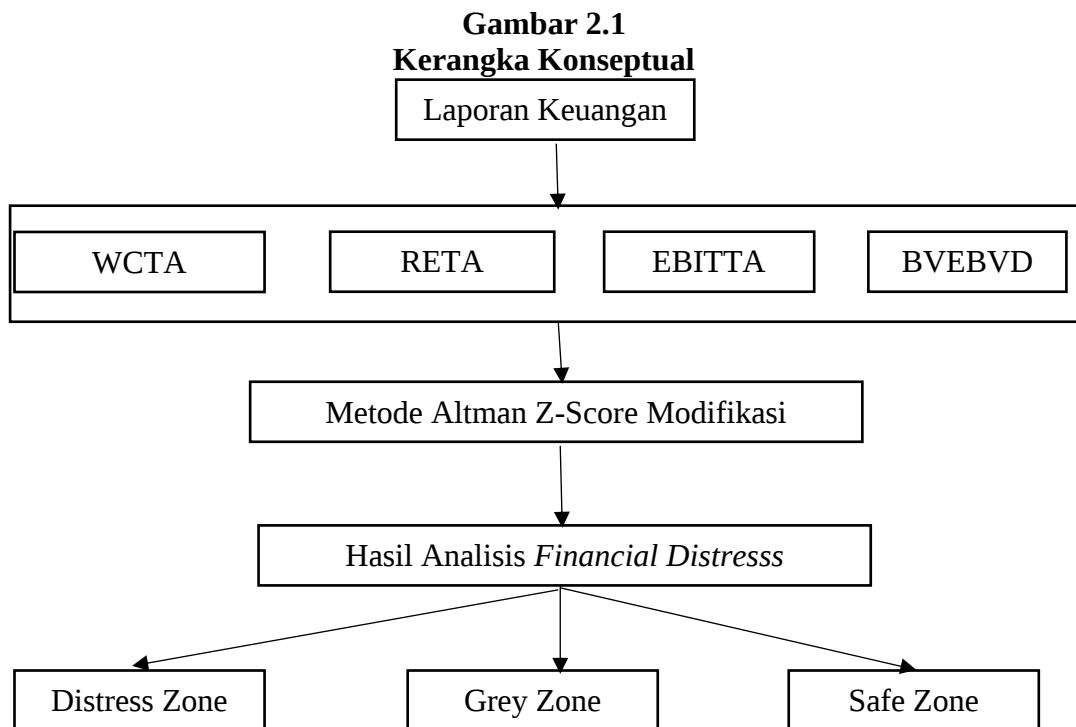
4. Hubungan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* terhadap *Financial Distress*

Book Value of Equity to Book Value of Debt merupakan variabel yang termasuk dalam kategori rasio solvabilitas (*leverage*). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Altman, 1968). BVEBVD digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kapasitas permodalannya dalam menanggung seluruh kewajiban. Rasio ini dianggap sebagai prediktor kebangkrutan yang lebih efektif dibandingkan rasio lain yang sering digunakan, yaitu perbandingan antara kekayaan bersih dan total utang (Andriani & Piarna, 2013). Rasio BVEBVD yang rendah akan meningkatkan potensi terjadinya *Financial Distress*. Sebaliknya apabila semakin tinggi rasio BVBVD maka semakin rendah resiko *Financial Distress*.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan terhadap potensi *Financial Distress* pada perbankan syariah di Asia. Adapun variabel yang digunakan terdiri atas variabel WCTA, RETA, EBITTA, dan BVEBVD. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual dalam penelitian

ini dapat digambarkan dalam bentuk skema yang ditampilkan pada gambar 2.1 dibawah ini sebagai berikut:



Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual menjelaskan bahwa menggunakan laporan keuangan dengan mengukur beberapa rasio keuangan yang terdapat dalam metode Altman Z-score modifikasi untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perbankan syariah di Asia. Terdapat 4 rasio untuk mengetahui tingkat kebangkrutan dalam metode Altman Z-score Modifikasi yaitu, *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earning to Total Asset* (RETA), *Earning Before Interent and Tax to Total Asset* (EBITTA) dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD). Setelah diketahui nilai dari keempat rasio tersebut, hasil perhitungan rasio, rasio tersebut dikombinasikan ke dalam rumus pada metode Altman

Z-score Modifikasi untuk mengetahui Z-score dari masing-masing perbankan syariah di Asia. Kemudian hasil dari metode Altman Z-Score Modifikasi dapat menunjukkan kondisi keuangan perbankan syariah di Asia dalam kondisi *Distress zone*, *Grey zone* dan *Safe Zone*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan proses pengumpulan, pengelompokan, analisis, serta interpretasi data yang diperoleh dari perusahaan. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai kondisi dan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya (Arikunto, 2010).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perbankan syariah yang berada pada wilayah Asia, dengan cakupan waktu 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui situs web resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penentuan lokasi didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan perbankan syariah di Asia. Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah di wilayah Asia karena Asia menempati peringkat kedua di dunia dalam perkembangan *Islamic Fintech* setelah MENA-GCC.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini mencakup sejumlah bank

syariah di wilayah Asia selama periode tahun 2019 hingga 2023. karakteristik dan jumlah populasi direpresentasikan sebagai pemilihan sampel (Musdalifah et al., 2022). Populasi dari penelitian ini mencakup seluruh negara di Kawasan Asia, yang terdiri dari 100 bank syariah terbesar di Kawasan Asia yang diambil dari (The Asian Banker Insight, 2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau kondisi tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian, tidak semua data dan informasi harus dikumpulkan, serta tidak semua individu atau objek dalam populasi perlu diteliti secara langsung. Sebagai gantinya, sampel digunakan sebagai perwakilan agar penelitian tetap efisien dan hasilnya tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan (Imansari & Kholifah, 2023). Menurut, (Sugiyono, 2020) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil menggunakan metode tertentu, sehingga dapat diharapkan mewakili keseluruhan populasi. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat memperoleh data yang cukup untuk membuat generalisasi tanpa harus meneliti seluruh populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 bank syariah dari 14 negara di wilayah Asia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *prosize sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik sampel agar data data yang diperoleh relevan dan sesuai

dengan kebutuhan penelitian ini. Adapun kriteria penentuan sampel disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Penentuan Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	jumlah
1	Bank Syariah yang masuk dalam Kawasan Asia berdasarkan <i>The Asian Banker Insights</i> per 2023.	100
2	Bank syariah yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan di website resminya, dapat diakses dengan ketentuan periode 2019-2023.	(51)
3	Dari masing-masing negara diambil satu bank syariah yang memiliki kelengkapan data untuk rasio WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVD.	(35)
Total sampel penelitian		14

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada table 3.1 diatas, dari populasi sebanyak 100 perbankan syariah dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 14 perbankan syariah di Asia. Adapun sampel penelitian pada ini dipaparkan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Bank	Negara
1	Bank Muamalat	Indonesia
2	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia
3	Bank Islam Brunei Darussalam	Brunai
4	Al Amanah Islamic Bank	Filipina
5	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
6	Dubai Islamic Bank	Uni Emirat Arab
7	Kuwait Finance House	Kuwait
8	Qatar Islamic Bank	Qatar
9	Al Salam Bank Bahrain	Bahrain
10	Bank Nizwa	Oman
11	Meezan Islamic Bank	Pakistan
12	Al Hilal Bank JSC	Kazakhstan
13	Al-baraka Bank Group	Bahrain
14	Islamic Bank of Thailand	Thailand

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data Merupakan sesuatu yang belum memiliki makna bagi penerimanya sampai data tersebut diolah dan dianalisis untuk menjadi informasi yang berguna. Data dapat berbentuk angka, teks, gambar, suara, simbol, atau bentuk lain yang dapat digunakan untuk memahami suatu fenomena atau kejadian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, dengan menggunakan data tahunan serta pengamatan dari periode tahun 2019 hingga 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek yang diteliti. Data sekunder telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, baik untuk tujuan komersial maupun nonkomersial. Biasanya, data ini berupa hasil penelitian statistik yang berasal dari buku, laporan survei, majalah atau surat kabar, dokumentasi, serta arsip resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan, dimana pengumpulan data bersumber dari laporan keuangan dari perbankan syariah yang berada di Asia pada tahun 2019 hingga 2023 yang berisi informasi keuangan perbankan syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena tujuan untuk memperoleh data. Jika teknik pengumpulan data tidak diketahui, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi:

1. *Field Research*

Field Research merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk data *time series* dengan dengan skala tahunan, yang diperoleh dari *website* resmi perbankan syariah di Asia, yang berbentuk laporan keuangan dalam rentang waktu tahun 2019-2023.

2. *Library Research*

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan membaca, mengkaji, serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah menyusun konsep yang sistematis serta memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Data dalam penelitian ini juga dikumpulkan melalui sumber-sumber yang tersedia di internet, termasuk publikasi daring, laporan resmi, serta dokumen digital yang relevan dengan penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah aspek yang dikaji dalam suatu studi untuk memperoleh informasi guna menarik kesimpulan. Variabel memiliki karakteristik yang dapat berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, sehingga mempengaruhi hasil penelitian (Sahir, 2022). Operasional variabel mampu menetapkan aturan dan prosedur bagi penulis dalam menjalankan penelitian agar pengumpulan data dan analisis lebih terarah. Definisi operasional variabel dipaparkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Sub Variabel	Pengukuran	Sumber Data
<i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA)	(Altman, 1968) Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih berdasarkan keseluruhan total asset yang dimilikinya $\frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Retained Earning to Total Asset</i> (RETA)	(Altman, 1968) Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. $\frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Earning Before Interest and Tax to Total Asset</i> (EBITTA)	(Altman, 1968) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak $\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i> (BVEBVD)	(Altman, 1968) Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku dari ekuitas yang dimiliki. $\frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$	Rasio

Sub Variabel	Pengukuran	Sumber Data
<i>Financial Distress</i>	(Altman, 1968) <i>Financial Distress</i> merupakan indikator yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sedang menghadapi tekanan keuangan sebelum mencapai kebangkrutan. Rumus yang digunakan: $Z\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Nominal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.8 Analisis Data

Kegiatan dalam analisi data meliputi pengelompokan data berdasarkan pada variabel dan karakteristik responden, penjabaran data dalam bentuk tabel sesuai masing-masing variabel, penyajian setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan dalam mengevaluasi data yang terkumpul pada penelitian ini antara lain:

3.8.1 Metode Altman Z-Score

Dalam analisis altman z-score modifikasi, penyesuaian lebih lanjut dilakukan oleh Altman agar model ini dapat diterapkan kepada perusahaan non- manufaktur, seperti perusahaan jasa, dengan menghilangkan variabel X_5 (*Sales/total Asset*). Hasil dari penelitian ini menghasilkan rumusan altman z-score ketiga yang dirancang untuk lebih fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk jasa, sehingga relevan untuk diterapkan di berbagai sektor industri (Lesmana, 2024). Maka, formula persamaan z-Score yang telah dimodifikasi oleh Altman menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana:

Z = Overall Index

X_1 = Working Capital to Total Asset (Modal kerja / Total Aset)

X_2 = Retained Earning to Total Assets (Laba ditahan / Total Aset)

X_3 = Earning Before Interest and Tax to Total Asset (Laba sebelum bunga dan pajak / Total Aset)

X_4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt (Nilai buku / Ekuitas / Total Utang)

Dalam model altman z-score modifikasi ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan beberapa kategori, yaitu *distress zone*, *grey zone*, dan *safe zone* didasarkan pada penilaian berikut (Abadi & Misidawati, 2023).

1. Perusahaan yang memiliki skor $Z < 1,1$ dikategorikan sebagai perusahaan yang masuk kedalam *distress zone* atau terdapat permasalahan keuangan yang serius
2. Perusahaan dengan skor Z antara 1,1 hingga 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$), diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam area abu-abu (*grey area*), pada kondisi ini perusahaan mengalami permasalahan keuangan yang harus segera diatasi. Pada area abu-abu ini, terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau tetap bertahan, tergantung pada bagaimana manajemen perusahaan segera mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Sedangkan perusahaan dengan skor $Z > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat atau dalam kondisi aman, sehingga potensi kebangkrutan kecil.

3.8.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengelolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel yang ringkas, sehingga memudahkan pemahaman serta interpretasi. Metode ini memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh melalui penyusunan angka secara sistematis. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai karakteristik utama data menggunakan ukuran-ukuran seperti frekuensi, tendensi sentral (*Mean*, *Median*, *Modus*), deskripsi (Deviasi Standar dan Varians), Serta koefisien korelasi antara variabel dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur melalui rasio-rasio keuangan guna memprediksi potensi *Financial Distress* pada bank Syariah yang ada di Asia dengan menggunakan metode altman z-score modifikasi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat rasio variabel WCTA (X_1), RETA (X_2), EBITTA (X_3) dan BVEBVD (X_4).

Pada penelitian data perbankan syariah Asia diperoleh dari *The Asian Banker Insight* yang merupakan sebuah perusahaan riset dan konsultasi global, dengan menerbitkan berbagai data primer negara serta wawasan penelitian mengenai ekonomi perbankan dan keuangan serta topik investasi. Penekanan pengamatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di wilayah Asia yang masuk kedalam 100 bank Syariah terbesar menurut *The Asian Banker Insight* 2023. Dari data tersebut terdapat sebanyak 14 perbankan Syariah yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan periode pengamatan data selama lima tahun dari tahun 2019-2023. Periode tersebut dipilih karena terdapat kelengkapan laporan tahunan yang dapat diakses pada web masing-masing negara. Selain itu, laporan tahunan pada bank syariah tersebut terdapat informasi berupa rasio WCTA, RETA, EBITTA dan BVEBVD. Adapun daftar sampel pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Sampel Bank Syariah

No	Negara	Nama Bank	Tautan Situs
1	Bahrain	Al Salam Bank Bahrain	https://www.alsalambank.com/en
2	Bangladesh	Al-Baraka Bank Bangladesh limited	https://albaraka.bh/en-gb/our-story/
3	Brunei	Bank Islam Brunei Darussalam	https://bibd.com.bn/
4	Filipina	Al Amanah Islamic Bank	https://amanahbank.gov.ph/
5	Indonesia	Bank Muamalat	https://www.bankmuamalat.co.id/
6	Kuwait	Kuwait Finance House	https://www.kfh.com/en/home/Personal.html
7	Kazakhstan	Al Hilal Bank JSC	https://www.alhilalbank.ae/en/personal/
8	Malaysia	Bank Islam Malaysia Berhad	https://www.bankislam.com/
9	Oman	Bank Nizwa	https://www.banknizwa.om/
10	Pakistan	Meezan Islamic Bank	https://www.meezanbank.com/
11	Qatar	Qatar International Islamic Bank	https://www.qiib.com.qa/
12	Saudi Arabia	Al Rajhi Bank	https://www.alrajhibank.com.sa/EN
13	Thailand	Islamic Bank of Thailand	https://www.ibank.co.th/th
14	Uni Emirat Arab	Dubai Islamic Bank	https://www.dib.ae/

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dibawah ini merupakan gambaran umum dari perbankan syariah di Asia sebagai berikut:

1. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan berbasis prinsip syariah. Lembaga ini resmi didirikan pada 1 November 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta

para pengusaha muslim, dan kemudian memperoleh dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Kegiatan operasional Bank Muamalat dimulai pada 1 Mei 1992 atau bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H, yang sekaligus ditetapkan sebagai hari kelahiran resmi perseroan.

Bank Muamalat pernah berada dalam kondisi yang hampir mengarah pada kebangkrutan. Sejak tahun 2015, bank syariah ini menghadapi krisis permodalan akibat minimnya injeksi dana dari para pemegang saham. Situasi tersebut mencapai titik kritis pada tahun 2017 hingga 2018, ketika rasio kecukupan modal (CAR) turun menjadi 11,58%, di bawah batas minimum yang ditetapkan dalam kerangka Basel III sebesar 12%. Selain itu, rasio pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank Muamalat meningkat drastis hingga mencapai angka 60%. Permasalahan ini akhirnya mendapatkan solusi melalui skema bailout oleh Islamic Development Bank (IDB). Setelah intervensi tersebut, kinerja keuangan Bank Muamalat menunjukkan pemulihan yang signifikan, tercermin dari pertumbuhan laba yang melonjak sebesar 197,76% sepanjang tahun 2022. Di tahun yang sama, total aset Bank Muamalat juga mengalami peningkatan, dari sebelumnya Rp58,9 triliun menjadi Rp61,36 triliun, atau naik sebesar 4,18%.

2. Dubai Islamic Bank

Dubai Islamic Bank (DIB) didirikan pada 12 Maret 1975 melalui dekrit oleh raja Rashid bin Saeed Al Maktoum, dan secara resmi beroperasi dengan pembukaan cabang pertamanya pada 15 september 1975 di Deira Dubai. Sebagai bank syariah penuh pertama di dunia, DIB merintis perbankan berbasis

prinsip syariah secara menyeluruh. Sejak awal berdirinya, bank ini telah membuka beberapa cabang di berbagai wilayah seperti Murshid Bazar (Bur Dubai), Abu Dhabi, Al Ain dan lainnya, serta memperkenalkan berbagai inovasi layanan seperti ATM, layanan kartu Visa Islam, dan pembentukan Dewan Pengawas Syariah.

Berdasarkan laporan tahunan tahun 2023, Dubai Islamic Bank mencatatkan kinerja keuangan yang positif dengan laba bersih sebesar AED 7,01 miliar, meningkat 26% dari tahun sebelumnya. Total pendapatan juga mengalami pertumbuhan sebesar 43% menjadi AED 20,14 miliar, sedangkan total aset naik 9% menjadi AED 314 miliar. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) tercatat turun menjadi 5,4%, dan Return on Tangible Equity (RoTE) meningkat menjadi 20%. Sebagai bentuk komitmen terhadap pemegang saham, bank membagikan dividen tunai sebesar 45% dari laba bersih tahun tersebut.

3. Al Rajhi Bank

Al Rajhi Bank merupakan salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di dunia yang berbasis di Arab Saudi. Bank ini didirikan pada tahun 1957 dan mulai beroperasi secara resmi sebagai bank syariah pada tahun 1987 setelah memperoleh izin dari otoritas keuangan setempat. Seluruh aktivitas operasional Al Rajhi Bank dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Al Rajhi berkantor pusat di Riyadh dan memiliki cabang baik didalam negeri maupun internasional.

Berdasarkan laporan tahunan tahun 2023, Al Rajhi Bank mencatatkan total aset sebesar SAR 808 miliar, meningkat 6,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Laba bersih tercatat sebesar SAR 16,62 miliar, sedikit menurun sebesar 3,1% dari tahun 2022. Meskipun demikian, profitabilitas bank tetap kuat dengan ROA sebesar 2,12% dan ROE sebesar 19,35%. Kualitas aset juga terjaga, tercermin dari rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang rendah sebesar 0,71%, serta rasio pencadangan mencapai 203%. Pada tahun yang sama, bank membagikan dividen tunai sebesar SAR 1,15 per saham sebagai bentuk komitmen terhadap para pemegang saham.

4. Meezan Islamic Bank

Meezan Bank merupakan bank pertama di Pakistan yang beroperasi secara penuh berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini didirikan pada tahun 1997 dengan nama Al-Meezan Investment Bank dan memperoleh izin sebagai bank umum syariah dari State Bank of Pakistan pada tahun 2002. Sejak saat itu, Meezan Bank secara resmi menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai bank syariah dan menjadi pelopor dalam pengembangan sistem perbankan syariah di Pakistan.

Pada tahun 2023, Meezan Bank mencatatkan kinerja yang kuat dengan total aset melebihi Rs 3 triliun dan laba bersih sebesar Rs 84,5 miliar. Rasio kecukupan modal (CAR) bank ini tercatat sebesar 22,39%, menunjukkan kondisi permodalan yang sangat sehat. Selain itu, sebagai bentuk komitmen terhadap pemegang saham, Meezan Bank membagikan dividen tunai sebesar 200%, yang terdiri atas 120% dividen interim dan 80% dividen final.

4.2 Model Altman Z-Score Modifikasi

Perhitungan dengan model altman z-score modifikasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat variable rasio keuangan yang menjadi indikator utama dalam menilai kondisi keuangan perusahaan (Idi & Borolla, 2021). Nilai z-score dihitung terlebih dahulu untuk masing-masing sampel berdasarkan metode altman z-score modifikasi. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori yang sudah ditetapkan, guna mengidentifikasi tingkat Kesehatan keuangan bank Syariah yang diteliti.

Dalam model altman z-score modifikasi terdapat beberapa klasifikasi berdasarkan beberapa kategori. Perusahaan yang memiliki skor $Z < 1,1$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau termasuk “*distress zone*”. Perusahaan dengan skor Z antara 1,1 hingga 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$), diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam area abu-abu “*Grey area*”. Sedangkan perusahaan dengan skor $Z > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat “*safe zone*”. Metode altman z-score modifikasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana:

Z = Overall Index

X_1 = Working Capital to Total Asset

X_2 = Retained Earning to Total Assets

X_3 = Earning Before Interest and Tax to Total Asset

X_4 = Book Value of Equity to Book Value of Debt

Model prediksi Altaman Z-Score Modifikasi menggunakan rumus dengan rasio-rasio keuangan yang dapat dikombinasi untuk mengetahui kondisi perbankan mengalami kebangkrutan atau tidak. Rasio-rasio tersebut yaitu: *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets* (RETA), *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) dan *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD).

4.2.1. Perhitungan Rasio *Working Capital to Total Asset*

Berikut merupakan tabel 4.2 dari hasil perhitungan *Working Capital to Total Asset* pada perbankan syariah di Asia pada periode 2019-2023:

Tabel 4. 2
Hasil Perhitungan WCTA tahun 2019-2023

Bank Syariah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	1,324	3,441	1,466	4,638	4,390
Al-baraka Bank Bangladesh Limited	4,017	4,121	4,023	-0,017	-0,023
Bank Islam Brunei Darussalam	-1,980	-1,899	-2,380	-2,365	-2,705
Al Amanah Islamic bank	0,003	0,011	0,004	0,025	0,025
Bank Muamalat	1,011	1,109	2,647	2,873	2,589
Kuwait Finance House	-0,011	-0,038	-0,005	-0,032	-0,002
Al Hilal Bank JSC	2,596	1,307	0,573	0,095	0,338
Bank Islam Malaysia Berhad	0,015	0,016	0,014	0,011	0,013
Bank Nizwa	3,498	1,997	1,262	1,341	1,128
Meezan Islamic Bank	2,918	2,918	2,653	1,914	3,059
Qatar International Islamic Bank	0,006	0,012	0,014	0,012	0,007
Al Rajhi Bank	3,409	3,342	5,248	2,585	3,248
Islamic Bank of Thailand	3,439	0,409	4,305	0,465	0,502
Dubai Islamic Bank	5,932	4,605	5,048	4,508	4,174

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada Al Salam Bank Bahrain nilai rasio WCTA pada Al Salam Bank Bahrain menunjukkan tren meningkat secara signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio WCTA tercatat

sebesar 1,324, meningkat menjadi 3,441 pada tahun 2020, kemudian naik lagi menjadi 4,166 di tahun 2021, 4,638 pada tahun 2022, dan mencapai 4,390 pada tahun 2023.

Pada Al-baraka Bank Bangladesh Limited Rasio WCTA pada mengalami fluktuasi yang menurun selama lima tahun terakhir. Dimulai dari 4,017 pada tahun 2019, meningkat tipis menjadi 4,121 pada tahun 2020, namun kembali menurun menjadi 4,023 pada 2021, 0,017 pada tahun 2022, dan akhirnya mencatatkan nilai negatif -0,023 pada tahun 2023.

Pada Bank Islam Brunei Darussalam rasio WCTA menunjukkan tren negatif dari -1,980 pada tahun 2019 menjadi -2,705 pada tahun 2023. Nilai negatif tersebut menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki lebih kecil dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga berpotensi meningkatkan risiko finansial jangka pendek.

Pada Al Amanah Islamic Bank rasio WCTA cenderung sangat kecil dan stagnan pada kisaran 0,004 hingga 0,025. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi modal kerja terhadap total aset sangat minim. Bank Muamalat rasio WCTA mengalami peningkatan dari 1,011 pada tahun 2019 menjadi 2,873 pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 turun menjadi 2,589. Kuwait Finance House rasio WCTA konsisten dalam kondisi negatif, di antara -0,032 hingga -0,022 dari tahun 2019-2023.

Pada Al Hilal Bank JSC rasio WCTA mengalami penurunan signifikan dari 2,596 pada tahun 2019 menjadi 0,338 pada tahun 2023. Bank Islamic Malaysia Berhad rasio WCTA relatif stabil namun berada pada angka yang rendah yaitu kisaran antara 0,013 hingga 0,043. Bank Nizwa rasio WCTA menunjukkan tren

penurunan dari 3,498 pada tahun 2019 menjadi 1,128 pada tahun 2023. Meezan Islamic Bank mencatat rasio CTA relative stabil cenderung meningkat dari 2,918 pada tahun 2019 menjadi 3059 pada tahun 2023. Qatar Intenasional Islamic Bank rasio WCT rendh dan stagnan sepanjang periode tahun 2019-2023 antara 0,006 hingga 0,014.

Pada AL Rajhi Bank nilai rasio WCTA menunjukkan kestabilan dengan nilai yang cukup tinggi anantara 3,248 hingga 3,585. Islamic bank of Thailand terdapat fluktuasi yang cukup tajam pada rasio WCTA, Yaitu dari 3,439 pada tahun 2019 turun drastiiis menjadi 0,502 pada tahun 2023. Dubai Islamic Bank menunjukkan rasi WCTA yang tinggi enderung stabil meskipun sedikit engalamipenurunan dari 5,932 pada tahun 2019 menjadi 4,174 pada tahun 2023.

4.2.2. Perhitungan Rasio *Retained Earning to Total Asset*

Berikut merupakan tabel 4.3 dari hasil perhitungan *Retained Earning to Total Asset* pada perbankan syariah di Asia pada periode 2019-2023

Tabel 4. 3
Tabel Perhitungan RETA tahun 2019-2023

Bank Syariah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	0,012	0,010	0,010	0,006	0,010
Al-baraka Bank Bangladesh Limited	0,015	0,030	0,018	0,037	0,054
Bank Islam Brunei Darussalam	0,009	0,012	0,012	0,013	0,016
Al Amanah Islamic bank	0,001	0,001	0,001	0,001	0,040
Bank Muamalat	0,014	0,001	0,019	0,012	0,035
Kuwait Finance House	0,045	0,041	0,022	0,017	0,001
Al Hilal Bank JSC	0,005	0,002	0,001	0,001	0,001
Bank Islam Malaysia Berhad	0,010	0,012	0,011	0,006	0,007
Bank Nizwa	0,149	0,147	0,150	0,159	0,162
Meezan Islamic Bank	1,387	0,894	0,704	0,259	0,224
Qatar International Islamic Bank	0,002	0,002	0,002	0,002	0,002

Bank Syariah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Rajhi Bank	0,002	0,001	0,001	0,001	0,001
Islamic Bank of Thailand	0,009	0,001	0,009	0,001	0,001
Dubai Islamic Bank	0,002	0,002	0,001	0,002	0,001

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 diperoleh RETA pada masing-masing bank syariah di Asia selama periode 2019-2023. Pada Al Salam Bank Bahrain Nilai RETA yang diperoleh menunjukkan kecenderungan stabil dengan kisaran antara 0,006 hingga 0,012. Al Baraka Bank Bangladesh Limited Rasio RETA mengalami peningkatan dari 0,015 pada tahun 2019 menjadi 0,054 pada tahun 2023. Bank Islam Brunei Darussalam Rasio RETA menunjukkan peningkatan meski relative kecil dari 0,009 pada tahun 2019 menjadi 0,016 pada tahun 2023. Bank Amanah Islamic Bank rasio RETA mengalami pertumbuhan dari 0,001 pada tahun 2019 menjadi 0,040 pada tahun 2023.

Pada Bank Muamalat nilai RETA meski tidak terlalu tinggi tren RETA mengalami peningkatan dari 0,014 menjadi 0,035 selama periode 2019-2023. Kwait Finance House Rasio RETA relatif stabil dengan kisaran nilai antara 0,009 hingga 0,017. Al Hill Bank JSC memiliki nilai RETA berada pada angka konstan sebesar 0,001 selama lima tahun berturut-turut. Bank Islamic Malaysia Berhad Rasio RETA juga menunjukkan angka yang tetap sebesar 0,001 sepanjang periode penelitian.

Pada Bank Nizwa Nilai RETA mengalami peningkatan tipis dari 0,159 pada tahun 2019 menjadi 0,162 pada tahun 2023. Nilai ini tergolong tinggi dibandingkan mayoritas bank lainnya. Meezan Islamic Bank mencatat nilai RETA tertinggi di

antara seluruh sampel penelitian, khususnya pada tahun 2019 sebesar 1,387. Meskipun mengalami penurunan hingga 0,224 pada tahun 2023. Qatar International Islamic Bank Nilai RETA tergolong rendah dan stabil, berada pada kisaran 0,002 hingga 0,004. Al Rajhi Bank Rasio RETA menunjukkan konsistensi pada angka 0,001 selama lima tahun. Islamic Bank of Thailand Nilai RETA tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada angka 0,001 selama periode 2019–2023. Dubai Islamic Bank juga menunjukkan konsistensi pada angka 0,001 dari tahun 2019 hingga 2023.

4.2.3. Perhitungan Rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset*

Berikut merupakan tabel 4.4 Hasil perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* pada perbankan syariah Asia periode tahun 2019-2023.

Tabel 4. 4
Tabel Perhitungan EBITTA tahun 2019-2023

Bank Syariah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	0,086	0,135	0,099	0,056	0,074
Al-baraka Bank Bangladesh limited	0,095	0,098	0,077	0,092	0,126
Bank Islam Brunei Darussalam	0,130	0,154	0,141	0,121	0,170
Al Amanah Islamic Bank	0,004	0,004	0,003	0,006	0,003
Bank Muamalat	0,069	0,087	0,054	0,030	0,045
Kuwait Finance House	0,080	0,064	0,064	0,080	0,114
Al Hilal Bank JSC	0,124	0,058	0,028	0,019	0,008
Bank Islam Malaysia Berhad	0,044	0,034	0,030	0,028	0,025
Bank Nizwa	0,089	0,146	0,136	0,175	0,148
Meezan Islamic Bank	0,222	0,228	0,235	0,265	0,320
Qatar International Islamic Bank	0,219	0,213	0,142	0,230	0,178
Al Rajhi Bank	0,019	0,014	0,011	0,005	0,002
Islamic Bank of Thailand	0,272	0,019	0,238	0,028	0,026
Dubai Islamic Bank	0,016	0,009	0,008	0,011	0,006

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 diperoleh EBITTA pada Al Salam Bank Bahrain Nilai EBITTA mengalami fluktuasi dari 0,086 (2019) naik ke 0,135 (2020), kemudian menurun secara bertahap hingga 0,074 (2023). Al Baraka Bank Bangladesh Limited nilai EBITTA menunjukkan tren kenaikan dari 0,096 (2019) menjadi 0,126 (2023). Bank Islam Brunei Darussalam rasio EBITTA mengalami pertumbuhan positif dari 0,130 (2019) ke 0,170 (2023). Al Amanah Islamic Bank Nilai EBITTA sangat kecil dan cenderung stagnan pada kisaran 0,003–0,006. Bank Muamalat nilai EBITTA mengalami peningkatan dari 0,030 (2019) ke 0,045 (2023) meskipun tergolong rendah.

Pada Kuwait Finance House nilai Rasio EBITTA mengalami peningkatan signifikan dari 0,080 pada tahun 2019 ke 0,114 tahun 2023. Al Hilal Bank JSC rasio EBITTA mengalami penurunan dari 0,019 tahun 2019 menjadi 0,008 tahun 2023. Bank Islam Malaysia Berhad nilai EBITTA cukup stabil dari kisaran nilai 0,025 sampai 0,044. Bank NIwza menunjukkan nilai EBITTA mengalami peningkatan dari 0,165 tahun 2019 menjadi 0,186 tahun 2023, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2021. Meezan Islamic Bank mencatatkan nilai EBITTA tertinggi pada tahun 2023 sebesar 0,320. Peningkatan dari 0,137 tahun 2019.

Pada Qatar Internasional Islamic rasio EBITTA sedikit menurun dari 0,219 pada 2019 menjadi 0,178 tahun 2023. Bank Al Rajhi Bank nilai Rasio EBITTA stabil pada kisaran 0,005–0,014 selama lima tahun. Islamic Bank of Thailand Nilai EBITTA cukup tinggi dan stabil, meskipun menurun dari 0,272 tahun 2019 menjadi 0,026 tahun 2023. Dubai Islamic Bank rasio EBITTA menunjukkan fluktuasi kecil dengan tren menurun dari 0,016 Tahun 2019 menjadi 0,006 tahun 2023.

4.2.4. Perhitungan Rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt*

Berikut tabel 4.5 hasil perhitungan rasio *Book Value of Equity to Book Value of Debt* pada perbankan syariah di Asia pada periode 2019-2023:

Tabel 4. 5
Hasil Perhitungan BVEBVD tahun 2019-2023

Bank	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	0,014	1,106	1,480	1,233	0,865
Al-baraka Bank Bangladesh limited	2,090	1,697	1,761	1,903	1,743
Bank Islam Brunei Darussalam	0,132	0,149	0,136	0,121	0,144
Al Amanah Islamic Bank	0,160	1,014	0,104	0,041	0,072
Bank Muamalat	4,466	4,602	4,301	5,048	3,621
Kuwait Finance House	0,137	0,113	0,124	0,215	0,203
Al Hilal Bank JSC	1,066	0,581	0,218	0,185	0,192
Bank Islam Malaysia Berhad	0,096	0,096	0,089	0,084	0,092
Bank Nizwa	0,835	4,335	4,897	5,324	5,499
Meezan Islamic Bank	0,058	0,049	0,050	0,049	0,068
Qatar International Islamic Bank	1,450	1,564	1,916	2,397	2,256
Al Rajhi Bank	0,157	0,148	0,126	0,159	0,159
Islamic Bank of Thailand	0,001	9,121	0,030	8,952	9,008
Dubai Islamic Bank	0,185	0,183	0,183	0,189	0,186

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.5 diperoleh BVEBVD pada bank Al Salam Bank Bahrain dari tahun 2019 sebesar 0.014 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 1.480 lalu terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 0.865. Al-baraka Bank Bangladesh Limited memiliki rasio BVEBVD yang relatif stabil dan tinggi. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 2.090, sempat menurun pada tahun 2020 menjadi 1.697, lalu kembali meningkat menjadi 1.743 pada tahun 2023. Bank Islam Brunei Darussalam memiliki nilai BVEBVD yang cukup rendah dan cenderung stabil. Pada tahun 2019 sebesar 0.132 dan pada tahun 2023 menjadi 0.144. Al Amanah Islamic Bank mengalami penurunan rasio BVEBVD yang

signifikan. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 0.160, meningkat pada tahun 2020 menjadi 1.014, tetapi kemudian terus menurun hingga hanya 0.072 pada tahun 2023.

Pada Bank Muamalat rasio BVEBVD Tahun 2019 mencapai 4.466 dan meningkat hingga 5.048 pada tahun 2022, sebelum sedikit menurun ke angka 3.621 pada tahun 2023. Kuwait Finance House mencatat nilai BVEBVD yang rendah dan relatif stabil dari 0.137 pada tahun 2019 menjadi 0.203 pada tahun 2023. Al Hilal Bank JSC rasio BVEBVD mengalami fluktuasi Pada tahun 2019 sebesar 1.066, sempat menurun drastis pada tahun 2021 menjadi 0.218, dan mengalami kenaikan kembali menjadi 0.192 pada tahun 2023. Bank Islam Malaysia Berhad memiliki nilai BVEBVD yang cukup rendah dan stabil, yaitu dari 0.096 pada tahun 2019 menjadi 0.092 pada tahun 2023. Bank Nizwa menunjukkan peningkatan rasio BVEBVD yang signifikan. Pada tahun 2019 nilainya sebesar 0.835 dan terus meningkat hingga mencapai 5.499 pada tahun 2023.

Pada Meezan Islamic bank memiliki nilai BVEBVD yang rendah dan relatif stabil. Dari 0.058 pada tahun 2019 menjadi 0.068 pada tahun 2023. Qatar International Islamic Bank menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 sebesar 1.450 hingga mencapai 2.256 pada tahun 2023. Al Rajhi Bank memiliki nilai BVEBVD yang cukup rendah dan stabil dari 0.157 pada tahun 2019 menjadi 0.159 pada tahun 2023. Islamic Bank of Thailand menunjukkan pertumbuhan luar biasa dalam nilai BVEBVD. Pada tahun 2019 hanya sebesar 0.001 dan meningkat drastis hingga mencapai 9.008 pada tahun 2023. Dubai Islamic Bank menunjukkan rasio

BVEBVD yang stabil, yaitu dari 0.185 pada tahun 2019 hingga 0.186 pada tahun 2023.

4.2.5. Perhitungan Z-Score Metode Altman Z-Score Modifikasi

Berikut tabel 4.6 hasil perhitungan Z-Score Metode Altman Z-Score Modifikasi pada perbankan syariah di Asia pada periode 2019-2023:

Tabel 4. 6
Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2019-2023

Bank	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	1,278	4,694	3,055	5,935	5,341
Al-baraka Bank Bangladesh limited	6,219	5,947	5,882	2,014	1,899
Bank Islam Brunei Darussalam	-1,707	-1,562	-2,090	-2,108	-2,373
Al Amanah Islamic Bank	0,170	0,030	0,113	0,074	0,102
Bank Muamalat	5,561	5,801	7,022	7,966	6,293
Kuwait Finance House	0,246	0,184	0,224	0,284	0,332
Al Hilal Bank JSC	3,793	1,950	0,821	0,302	0,539
Bank Islam Malaysia Berhad	0,167	0,160	0,146	0,130	0,138
Bank Nizwa	4,572	6,607	6,446	7,000	6,940
Meezan Islamic Bank	4,586	4,641	3,643	2,489	3,673
Qatar International Islamic Bank	1,678	1,792	2,075	2,642	2,444
Al Rajhi Bank	3,589	3,507	5,388	2,751	3,411
Islamic Bank of Thailand	3,721	9,550	4,523	9,446	9,538
Dubai Islamic Bank	6,135	4,800	5,241	4,710	4,368

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dalam model Altman Z-Score Modifikasi ini, dilakukan klasifikasi berdasarkan beberapa kategori. Perusahaan yang memiliki skor $Z < 1,1$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Perusahaan dengan skor Z antara 1,1 hingga 2,6 ($1,1 < Z < 2,6$), diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berada dalam area abu-abu (*Grey area*). Sedangkan perusahaan dengan skor $Z > 2,6$ dikategorikan sebagai perusahaan yang

sehat. Berikut tabel 4.7 merupakan tabel kategori financial distress menurut metod Altman Z-Score Modifikasi pada perbankan syariah Asia pada periode tahun 2019-2023:

Tabel 4. 7
Tabel Kategori Financial Distress

Bank	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Al Salam Bank Bahrain	<i>Grey zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>
Al-baraka Bank Bangladesh limited	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Grey zone</i>	<i>Grey zone</i>
Bank Islam Brunei Darussalam	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>
Al Amanah Islamic Bank	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>
Bank Muamalat	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>
Kuwait Finance House	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>
Al Hilal Bank JSC	<i>Safe zone</i>	<i>Grey zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>
Bank Islam Malaysia Berhad	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>	<i>Distress zone</i>
Bank Nizwa	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>
Meezan Islamic Bank	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Grey zone</i>	<i>Safe zone</i>
Qatar International Islamic Bank	<i>Grey zone</i>	<i>Grey zone</i>	<i>Grey zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Grey zone</i>
Al Rajhi Bank	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>
Islamic Bank of Thailand	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>
Dubai Islamic Bank	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>	<i>Safe zone</i>

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi, sebanyak delapan bank syariah berada dalam kategori *safe zone* selama lima tahun berturut-turut, yaitu Al-baraka Bank Bangladesh Limited, Bank

Muamalat, Bank Nizwa, Meezan Islamic Bank, Al Rajhi Bank, Islamic Bank of Thailand, dan Dubai Islamic Bank. Hal ini mencerminkan bahwa bank-bank tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat dan stabil, dengan struktur modal yang kuat dan efisiensi kinerja yang baik. Sementara itu, Qatar International Islamic Bank dan Al Salam Bank Bahrain secara konsisten berada dalam kategori *grey zone*, yang mengindikasikan posisi keuangan yang berada di antara sehat dan tidak sehat, sehingga diperlukan kewaspadaan dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, Bank Islam Brunei Darussalam, Kuwait Finance House, dan Bank Islam Malaysia Berhad berada dalam *distress zone* selama lima tahun berturut-turut, menunjukkan kondisi keuangan yang lemah dan potensi risiko kebangkrutan yang tinggi. Al Amanah Islamic Bank dan Al Hilal Bank JSC menunjukkan tren memburuk dengan berpindah dari *grey zone* atau *safe zone* ke *distress zone* pada tahun-tahun akhir, yang mencerminkan penurunan kinerja keuangan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengolah serta menggambarkan data pada setiap variabel yang diteliti. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan informasi yang jelas mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Melalui uji statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai data *mean*, standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range* dan *skewness*. Serta koefisien korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian tersebut (Sugiyono,

2020). Adapun hasil dari statistik deskriptif pada penelitian di ditampilkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil pengujian Statistik Deskriptif

Statistic	FD	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD
Mean	3,098257	1,506443	0,069300	0,091271	1,443263
Median	3,233000	1,118500	0,009500	0,075500	0,187500
Maximum	9,550000	5,932000	1,387000	0,320000	9,121000
Minimum	-2,373000	-2,705000	0,001000	0,002000	0,001000
Std.dev	2,968953	2,022883	0,213095	0,080991	2,232548
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Pada tabel 4.8 diatas merupakan hasil dari statistik deskriptif dengan menggunakan sampel 14 bank Syariah pada 14 negara di Asia yang dengan pengamatan tahun 2019-2023. Maka dari 14 sampel tersebut diperoleh 70 data dengan 4 variabel independen yakni variabel WCTA, RETA, EBITTA, (BVEBVD) dan variabel dependen *Financial Distress*. Interpretasi analisis deskriptif dijelaskan pada berikut ini:

1. Hasil analisis variabel independen *Working Capital to Total Asset* (WCTA) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 1,506443, menunjukkan bahwa rata-rata WCTA 14 bank syariah di Asia selama periode 2019-2023 adalah 1,506443. Standar deviasi sebesar 2,022883 menunjukkan bahwa WCTA bersifat heterogen, karena nilai ini lebih besar dibandingkan nilai Mean. nilai *maximum* WCTA sebesar 5,932000, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah yang sangat efisien dalam mengelola modal kerjanya. Sebaliknya, nilai *minimum* sebesar -2,705000 mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut mengalami difisit modal kerja.

2. Hasil analisis variabel independen *Retained Earning to Total Asset* (RETA) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 0,069300, menunjukkan bahwa rata-rata WCTA 14 bank syariah di Asia selama periode 2019-2023 adalah 0,069300. Standar deviasi sebesar 0,213095 menunjukkan bahwa RETA bersifat heterogen, karena nilai ini lebih besar dibandingkan nilai Mean. nilai *maximum* RETA sebesar 1,387000, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah memiliki akumulasi laba yang tinggi. Sebaliknya, nilai *minimum* sebesar 0,001000 mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut hanya memiliki laba ditahan kecil.
3. Hasil analisis variabel independen *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 0,091271, menunjukkan bahwa rata-rata EBITTA 14 bank syariah di Asia selama periode 2019-2023 adalah 0,091271. Standar deviasi sebesar 0,080991 menunjukkan bahwa EBITTA bersifat homogen, karena nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai Mean. nilai *maximum* EBITTA sebesar 0,320000, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah mampu menghasilkan laba operasional baik, mencerminkan efisiensi pengelolaan asset yang baik. Sebaliknya, nilai *minimum* sebesar 0,002000 mengindikasikan bahwa bank syariah belum mampu mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan pendapatan operasional.
4. Hasil analisis variabel independent *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (BVEBVD) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 1,443263, menunjukkan bahwa rata-rata BVEBVD 14 bank

syariah di Asia selama periode 2019-2023 adalah 1,443263. Standar deviasi sebesar 2,232548 menunjukkan bahwa BVEBVD bersifat heterogen, karena nilai ini lebih besar dibandingkan nilai Mean. nilai *maximum* BVEBVD sebesar 9,121000, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah memiliki struktur modal yang sangat sehat. Sebaliknya, nilai *minimum* sebesar 0,001000 mengindikasikan bahwa bank syariah hampir seluruh modalnya berasal dari utang.

5. Hasil analisis variabel dependen *Financial Distress* dengan menggunakan analisis statistik deskriptif memiliki nilai mean sebesar 3,098257, menunjukkan bahwa rata-rata WCTA 14 bank syariah di Asia selama periode 2019-2023 adalah 3,098257. Standar deviasi sebesar 2,968953, menunjukkan bahwa *Financial Distress* bersifat homogen, karena nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai Mean. nilai *maximum Financial Distress* sebesar 9,550000, menunjukkan bahwa terdapat bank syariah dengan kondisi keuangan yang kuat. Sebaliknya, nilai *minimum* sebesar -2,373000 mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut mengalami tekanan finansial yang serius.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pembahasan hasil rasio *Working Capital to Total Asset* pada perbankan syariah di Asia

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada 14 bank syariah di Asia selama periode 2019 hingga 2023, diketahui bahwa terdapat beberapa variasi antara satu bank dengan lainnya. Bank yang memiliki nilai WCTA positif dan relatif stabil selama lima tahun terakhir, sehingga

mencerminkan struktur modal kerja yang sehat dan efisien, adalah Bank Muamalat, Al Rajhi Bank, Islamic Bank of Thailand, Bank Nizwa, Meezan Islamic Bank, dan Dubai Islamic Bank. Sementara itu bank-bank yang memiliki nilai WCTA rendah adalah Kuwait Finance House, Bank Islam Malaysia Berhad, Al Amanah Islamic Bank, Bank Islam Brunei Darussalam, Albaraka Bank Bangladesh Limited. Nilai WCTA yang negatif menandakan keterbatasan dalam modal kerja untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Perbankan syariah yang mengalami peningkatan WCTA menunjukkan kenaikan pada kas dan setara kas, peningkatan piutang pembiayaan yang lancar, serta penurunan utang jangka pendek, sehingga memperkuat posisi modal kerja. Sebaliknya, penurunan nilai WCTA banyak disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek tanpa didukung oleh pertumbuhan aset lancar, tingginya beban operasional, atau melemahnya arus kas masuk.

Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa WCTA digunakan untuk mengukur dan menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang mencerminkan kecukupan kas, kemampuan memenuhi likuiditas jangka pendek, serta pengelolaan utang dan kewajiban lainnya (Djannah, n.d.). Tingkat likuiditas yang baik pada perbankan dapat mengurangi risiko terjadinya financial distress. Semakin tinggi nilai rasio WCTA, maka semakin besar kepastian bahwa utang jangka pendek dapat dilunasi tepat waktu (Astrid Sunanto & Suhartono, 2023b). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban dengan baik, sehingga risiko kebangkrutan dapat diminimalkan. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, maka potensi terjadinya kebangkrutan akan semakin besar.

4.4.2 Pembahasan hasil rasio *Retained Earning to Total Asset* pada perbankan syariah di Asia

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Retained Earning to Total Asset* (RETA) pada 14 bank syariah di Asia selama periode 2019 hingga 2023, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara satu bank dengan bank lainnya. Bank yang memiliki nilai RETA relatif tinggi dan stabil, yang mencerminkan akumulasi laba ditahan yang baik dan kemampuan dalam memperkuat struktur permodalan internal, antara lain Meezan Islamic Bank, Bank Nizwa, Qatar International Islamic Bank, dan Al-baraka Bank Bangladesh Limited. Sementara itu, bank-bank yang menunjukkan nilai RETA yang rendah dan cenderung stagnan dari tahun ke tahun, seperti Al Salam Bank Bahrain, Bank Islam Brunei Darussalam, Al Amanah Islamic Bank, Bank Muamalat, Kuwait Finance House, Al Hilal Bank JSC, Bank Islam Malaysia Berhad, Dubai Islamic Bank, Al Rajhi Bank, dan Islamic Bank of Thailand.

Peningkatan RETA disebabkan oleh meningkatnya laba bersih yang ditahan dan efisiensi pengelolaan beban operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa bank-bank tersebut mampu menahan laba untuk memperkuat struktur modal internal tanpa ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Sebaliknya nilai RETA rendah kemungkinan mengalami penurunan laba bersih, tingginya beban operasional, atau pembagian dividen yang besar, sehingga menghambat akumulasi laba ditahan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur akumulasi laba yang diperoleh selama perusahaan beroperasi (Lia Indarti, n.d.)

4.4.3 Pembahasan hasil rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* pada perbankan syariah di Asia

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA) pada 14 bank syariah di Asia selama periode 2019 hingga 2023, menunjukkan hasil rasio yang cukup bervariasi signifikan. Meezan Islamic Bank, Bank Islam Brunei Darussalam, Qatar International Islamic Bank, dan Islamic Bank of Thailand menunjukkan kinerja EBITTA yang relatif tinggi dan stabil, mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Sementara itu, Al Amanah Islamic Bank, Dubai Islamic Bank, Albaraka Bank Bangladesh Limited, dan Bank Islam Malaysia Berhad tercatat memiliki nilai EBITTA yang rendah dan fluktuatif, mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan operasional. Bank lain seperti Al Salam Bank Bahrain, Al Hilal Bank JSC, Bank Nizwa, Al Rajhi Bank, Bank Muamalat, dan Kuwait Finance House berada di posisi menengah, dengan nilai EBITTA yang cenderung bervariasi dari tahun ke tahun.

Rasio EBITTA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan kinerja operasional sehingga mampu memperkuat posisi keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi internal perbankan. Nilai EBITTA yang tinggi menunjukkan ketahanan keuangan bank syariah jangka pendek maupun jangka Panjang. sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi nilai *Earnings*

Before Interest and Taxes to Total Assets, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan (Intan Afni Patunrui et al., 2017).

4.4.4 Pembahasan hasil rasio Book Value of Equity to Book Value of Debt pada perbankan syariah Asia.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio BVEBVD pada 14 bank syariah di Asia selama periode 2019 hingga 2023, diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara satu bank dengan bank lainnya. Bank yang memiliki nilai BVE/BVD relatif tinggi dan stabil, yang mencerminkan struktur permodalan yang kuat dengan proporsi ekuitas yang dominan dibandingkan utang, antara lain Bank Muamalat, Bank Nizwa, Qatar International Islamic Bank, dan Islamic Bank of Thailand. Sementara itu, bank-bank yang menunjukkan nilai BVE/BVD yang rendah dan cenderung stagnan dari tahun ke tahun, seperti Al Salam Bank Bahrain, Bank Islam Brunei Darussalam, Al Amanah Islamic Bank, Meezan Islamic Bank, Bank Islam Malaysia Berhad, Dubai Islamic Bank, Al Hilal Bank JSC, Kuwait Finance House, Al Rajhi Bank, dan Al-baraka Bank Bangladesh Limited.

Rasio BVEBVD ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan ekuitas dalam menutupi kewajiban yang dimiliki oleh perbankan. Rasio ini mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan, yaitu kemampuan jangka panjang untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi menunjukkan rasio ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal sendiri yang kuat

dan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga risiko mengalami financial distress dapat diminimalkan. Sebaliknya, rasio yang rendah mengindikasikan ketergantungan yang tinggi pada utang, sehingga meningkatkan potensi gagal bayar dan kebangkrutan (Maisarah, 2018).

4.4.5 Pembahasan Financial Distress pada perbankan syariah di Asia

Bank yang berhasil mempertahankan posisinya dalam kategori *safe zone* selama lima tahun berturut-turut adalah Dubai Islamic Bank, Bank Muamalat, Bank Nizwa, Bank Nizwa dan Al Rajhi Bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mampu mengelola biaya secara efektif dan menghasilkan laba yang stabil dari aktivitas operasionalnya. Selain itu, bank-bank tersebut juga memiliki kemampuan dalam mempertahankan laba dalam jangka panjang, yang mencerminkan kekuatan modal internal yang sangat baik. Kombinasi antara efisiensi operasional, profitabilitas yang terjaga, serta struktur permodalan yang kuat menjadi faktor utama yang mendukung keberadaan mereka dalam kondisi keuangan yang sehat dan stabil.

bank berada dalam kategori *grey zone*, seperti Al-baraka Bank Bangladesh Limited pada tahun 2022-2023, Al Hilal Bank JSC tahun 2020, Qatar International Islamic Bank tahun 2019-2021 dan tahun 2023, Bank Meezan Islamic Bank tahun 2022 dan Al Salam Bank Bahrain tahun 2019. Bank-bank dalam kategori ini tidak menunjukkan indikasi keuangan yang sangat buruk, namun juga belum cukup kuat untuk dikategorikan dalam kondisi aman. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan kinerja operasional, fluktuasi nilai EBITTA, serta rasio likuiditas dan permodalan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Selain itu,

profitabilitas yang cenderung melemah dan ketergantungan terhadap utang dalam proporsi tertentu turut menjadi penyebab bank-bank tersebut masuk ke dalam zona abu-abu yang mengindikasikan perlunya kewaspadaan dan perbaikan berkelanjutan.

bank-bank yang secara konsisten berada dalam kategori *distress zone*, seperti Bank Islam Brunei Darussalam, Bank Islam Malaysia Berhad, Kuwait Finance House dan Al Amanah Islamic Bank, menunjukkan kondisi keuangan yang mengkhawatirkan. Ini dikarenakan lemahnya kemampuan perbankan syariah menghasilkan laba operasional, serta minimnya akumulasi laba ditahan mencerminkan ketidakmampuan dalam membentuk ketahanan modal internal. Di samping itu, rasio likuiditas yang buruk dan tingginya ketergantungan terhadap utang jangka pendek memperbesar risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Kombinasi kelemahan pada beberapa rasio utama tersebut menjadi faktor utama yang menyebabkan bank-bank ini mengalami tekanan keuangan yang tinggi dan masuk dalam kondisi rawan financial distress.

4.4.6 Pembahasan persektif Islam

Kebangkrutan merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu atau mengalami gagal dalam beroperasi, yang menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya serta ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Lerinsa, 2021). Dalam perspektif islam, *Financial Distress* merupakan fenomena yang perlu diantisipasi dan ditangani dengan bijak, terutama oleh Lembaga keuangan. Lembaga keuangan perbankan Syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan saja, tetapi

juga sebagai institusi yang menjalankan prinsip syariah dalam segala aktivitasnya (Fitri, 2016). Dengan demikian kondisi *Financial Distress* tidak hanya berdampak pada aspek keuangan saja, tetapi juga menyangkut Amanah dalam pengelolaan dana umat. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan berlandaskan syariah harus menjunjung prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.” (Q.S An-Nisa: 58)

Ayat ini memberikan dasar normatif bahwa segala bentuk pengelolaan, termasuk dalam aspek keuangan harus dilandasi oleh prinsip Amanah dan keadilan. Dalam perbankan syariah dana yang dihimpun dari masyarakat oleh suatu perbankan merupakan Amanah yang harus dikelola dengan profesional dan sesuai dengan syariah agar tidak menimbulkan kerugian yang menyebabkan terjadinya *Financial Distress*. Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” (HR.Ahmad)

Hadist ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki peran penting tidak hanya untuk menjaga keberlanjutan usaha, tetapi juga dalam memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Salah satu wujud kontribusi yatu dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan akuntabel, termasuk menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti WCTA, RETA, EBITTA, BVBVD. Dengan penggunaan rasio ini tidak hanya

untuk menghindari kondisi *Financial Distress*, tetapi juga untuk memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah berjalan secara sehat dan berkelanjutan sehingga mampu menyalurkan pembiayaan yang optimal kepada masyarakat. Dengan demikian, stabilitas keuangan bank menjadi landasan penting bagi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara luas. Penerapan manajemen risiko yang sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola Islami tidak hanya menjaga stabilitas internal bank, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan dan dipaparkan sebelumnya, aka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) pada perbankan syariah di Asia menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa bank memiliki WCTA yang baik, namun sebagian lainnya menunjukkan nilai rendah hingga negatif yang mengindikasikan potensi kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio *Retained Earning to Total Asset* (RETA) pada perbankan syariah di Asia mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Nilai yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menahan laba untuk mendukung pertumbuhan aset, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan terbatasnya akumulasi laba yang dapat disebabkan oleh kinerja keuangan yang menurun atau kebijakan pembagian dividen yang besar.
3. Rasio *Earning Before Interest & Tax to Total Asset* (EBITTA) pada perbankan syariah di Asia menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa bank mencatat nilai EBITTA yang tinggi, namun terdapat pula bank dengan nilai rendah hingga negatif, yang mencerminkan perbedaan kemampuan dalam menghasilkan laba operasional dari aset yang dimiliki.
4. Rasio Book Value of Equity to Book Value of Debt juga menunjukkan variasi antar bank syariah di Asia. Sebagian bank memiliki rasio yang tinggi sehingga

mencerminkan dominasi pendanaan berbasis ekuitas, sementara bank lainnya menunjukkan rasio rendah yang mengindikasikan ketergantungan terhadap utang.

5. Hasil penelitian melalui pendekatan model Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan hasil proyeksi *Financial Distress* pada bank Syariah di Asia pada periode pengamatan tahun 2019 hingga tahun 2023, dinyatakan dari 70 sampel bank syariah di Asia terdapat 23 sampel Bank Syariah yang berada dalam kategori *Financial Distress*, sedangkan 9 sampel bank syariah dinyatakan dalam kategori grey zone dan untuk 38 sampel bank syariah lainnya berada di kategori safe zone.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah

Bank syariah disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja agar tetap optimal dan tidak mencerminkan ketidakefisienan yang dapat memicu risiko keuangan. Selain itu, bank perlu memperkuat akumulasi laba ditahan sebagai cadangan internal untuk mengantisipasi tekanan ekonomi di masa depan, serta menjaga kinerja operasional secara konsisten. Struktur permodalan juga perlu dikelola dengan baik agar keseimbangan antara ekuitas dan kewajiban tetap terjaga. Di samping itu, bank syariah diharapkan

menerapkan sistem pemantauan dini (*early warning system*) yang berbasis rasio keuangan agar potensi *Financial Distress* dapat terdeteksi secara cepat dan ditindaklanjuti dengan tepat. Dengan menjaga rasio-rasio keuangan secara baik, potensi *Financial Distress* dapat diantisipasi dan ditangani secara cepat dan tepat, sekaligus mendorong pertumbuhan aset, laba, dan kinerja keuangan yang lebih sehat.

2. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan objek penelitian agar hasilnya menjadi lebih komprehensif. Selain itu, variabel yang digunakan sebaiknya tidak hanya terbatas pada variabel independen dan dependen, tetapi juga dapat ditambahkan variabel moderasi, intervening, maupun kontrol. Penelitian juga dapat diperkuat dengan memperpanjang periode pengamatan atau menggunakan sampel dari sektor lain, seperti perusahaan non-bank, manufaktur, maupun non-manufaktur. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan literatur terkait. Bagi Investor

3. Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai Kesehatan keuangan perbankan syariah. Khususnya terkait potensi *Financial Distress*. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu investor dalam mengidentifikasi risiko dan peluang sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam Menyusun strategi investasi jangka Panjang yang lebih cermat dan berbasis analisis rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*.
- Adinugrah S, Uly Weo, Paulina Y, A., & Fransina W, B. (2022). Analisis Financial Distress Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2014 - 2018. *Journal Of Management Small And Medium Entreprises*15, 15.
- Aini, N. F. R., Idris, A., & Ayuanti, N. R. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–9.
- Altman, E. I. (1968). American Finance Association Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. In *Source: The Journal Of Finance* (Vol. 23, Issue 4). [Http://Www.Jstor.Orgurl:Http://Www.Jstor.Org/Stable/2978933http://Www.Jstor.Org/Stable/2978933?Seq=1&Cid=Pdf-Reference#References_Tab_Contents](http://Www.Jstor.Orgurl:Http://Www.Jstor.Org/Stable/2978933http://Www.Jstor.Org/Stable/2978933?Seq=1&Cid=Pdf-Reference#References_Tab_Contents)
- Ananta Delyana Mafikah, Silvi Indah Nurvita Sari, Ahmad Izul Arif Zairifli, & Eny Latifah. (2024). Pengendalian Inflasi Dalam Penilaian Ekonomi Makro Islam Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 117–129. <https://doi.org/10.54066/Jrime-Itb.V2i3.2036>
- Andriani, S., & Piarna, R. (2013). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia Evaluation Of Financial Performance And Its Relation With The Stock Price Change In Property And Real Estate Firms Which Was Listed In Indonesia Stock Exchange At 2013-2015. In *Jebi* (Vol. 02, Issue 02).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*.
- Arsyad, R. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 72.
- Asif, M., Tiwari, S., Saxena, A., Chaturvedi, S., & Bhardwaj, S. (2024). A Study Of Altman Z-Score Bankruptcy Model For Assessing Bankruptcy Risk Of National Stock Exchange-Listed Companies. *Proceedings On Engineering Sciences*, 6(2), 789–806. <https://doi.org/10.24874/Pes06.02a.006>
- Assaji, J. P., & Machmuddah, D. Z. (2017). Rasio Kuangan Dan Prediksi Financial Distress. In *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 2, Issue 2). [Http://Www.Jpeb.Dinus.Ac.Id](http://Www.Jpeb.Dinus.Ac.Id)

- Astrid Sunanto, G. B., & Suhartono, A. (2023a). *Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)* (Vol. 6, Issue 3).
- Astrid Sunanto, G. B., & Suhartono, A. (2023b). *Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)* (Vol. 6, Issue 3).
- Auliya, K. H., Triana, G., Sedayu, A. F., Ainun Najib, & M. Thoha. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Adhi Karya 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 34–49. <https://doi.org/10.55049/Jeb.V16i2.303>
- Bank Indonesia. (2022). *Memperkuat Stabilitas Dan Menjaga Pertumbuhan Dari Dampak Rambatan Global*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/documents/Ksk_4425.pdf
- C Akbar, Eril, & Muhammad Wahudi Abdullah. (2022). Manajemen Risiko Di Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 51–56.
- Chabachib, M., Hapsari Kusmaningrum, R., Hersugondo, H., & Dapit Pamungkas, I. (2019a). *Financial Distress Prediction In Indonesia*.
- Chabachib, M., Hapsari Kusmaningrum, R., Hersugondo, H., & Dapit Pamungkas, I. (2019b). *Financial Distress Prediction In Indonesia*. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0-85067921295&origin=resultslist&sort=plf-f&src=s&sid=720b7616b28725c96a3a2d5f80cf0ddb&sot=B&sdt=B&s=title-abs-key%28wcta+reta%29&sl=29&sessionsearchid=720b7616b28725c96a3a2d5f80cf0ddb&relpos=2>
- Dhany, Umi, R., Elly, M. I., & Rahman, D. (2022). Kajian Mengenai Financial Distress Melalui Analisis Model Zmijewski Score Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 1(2).
- Djannah, R. (N.D.). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Eka, D., Lutfiana, S., & Hermanto, S. B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*.

- Eka Pradita, M., Nafa Mubarakah, N., Syariah, A., & Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U. (2024). Strategi Pencegahan Dan Pemulihan Financial Distress Untuk Menyelamatkan Perusahaan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 596–601. <https://doi.org/10.59435/Gjmi.V2i6.617>
- Eka Sari, W., & Sarda, S. (2024). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Ijma (Indonesian Journal Of Management And Accounting)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/ijma/index>
- Erdawati, L., Lisa Sitoru, Y., & Marno Butarbutar, T. (2024). Analisis Yuridis Terhadap Sistem Perbankan Syariah Yang Menerapkan Prinsip Riba Dalam Praktiknya. *Jurnal Ilmu Hukum*, 1, 119–125.
- Fadli Andriawan, N., & Dantje Salean, Dan. (2016). *Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Falah ; Nurtjahjo, F. M., Nursyamsiah, T., & Irfany, M. I. (2022). Financial Distress Before And During Pandemic Covid-19: Is Islamic Banking In Indonesia Resilience. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 14–26. <https://doi.org/10.22219/Jes.V7i2.20115>
- Farah Hayu Salsabila Firda. (2024). *Efisiensi Industri Perbankan Syariah Di Kawasan Asia : Pendekatan Data Envelopment Analysis*.
- Faudya Nurul Wardani, M. A. A. (2025). Analisis Rasio Keuangan Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan. *Neraca Manajemen, Ekonom*, 13, 1–8.
- Fitri, M. (2016). Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7.
- Ginting, M. C., & Artikel, S. (2017). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Info Artikel Abstrak* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12/12>
- Glousa Lera Silanno¹, L. G. L. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2, 85–110.

- Hadidnov, M., & Widyawati, N. (2018). *Pengaruh Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Z-Score Pada Perbankan Di Bei*.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Wwww.Penerbitbukumurah.Com
- Hasibuan, R. R. M., & Jannah, N. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Pt Bank Muamalat Kcu Medan Baru. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1414.
- Hefrizal Muhammad. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 64–74.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16–26.
- Hikmah, & Afridola, S. (2019). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Niara*, 11(2), 195–202.
- Hikmah, N., & Mutmainah, K. (2021). Determinan Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 3(1). Wwww.Idx.Co.Id
- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z–Score Pada Pt. Golden Plantation Tbk. Periode 2014–2018. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, 2, 102–121.
- Ihwan Satria Lesmana. (2024). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Model Altman Z - Score Pada Pt. Smartfren Telecom Tbk Periode 2017–2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 68–82. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i4.930>
- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. In *Bisnis* (Vol. 5, Issue 2).
- Imansari, N., & Kholifah, U. (2023). *Metodologi Penelitian Untuk Pendidikan Kejuruan*.
- Intan Afni Patunrui, K., Yati, S., & Malangkuçeçwara Malang, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55–71.
- Jati, R. Parawita, & Prasetyo, Aa. (2018). Analisis Potensi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Periode 2012 2016 Dengan Metode

- Multiple Discriminant Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 941–959.
- Karlingsih. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 98–111.
- Khairunisa, R., Akbar, N., & Devi, A. (2018). Exploring Strategies To Enhance Islamic Banking's Role To Raise Cash Waqf Funds. *Iqtishadia*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.21043/Iqtishadia.V10i2.2863>
- Kusumayuda, Y., Isnaini, F., Darwis, D., & Studi Sistem Informasi Akuntansi, P. (2022). Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (Jimasia)* (Vol. 2, Issue 1).
- Lau, E. A. (2021). Financial Distress Dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Jurnal Exchall (Economic Callange)*, 3, 1–17.
- Lerinsa, F. (2021). Potensi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Akibat Mismanajemen. *Jurnal Simki Economic*, 1, 66–73.
- Li Cholisna, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Prosiding 2nd Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology*, 359–371.
- Lia Indarti, P. (N.D.). *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Maisarah. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016).
- Maria, A., & Sh, J. W. (2018). Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. In *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah Untag Semarang* (Vol. 7, Issue 3).
- Marsya Surinabila, O., Diah Pratiwi, W., Ayuningtyas, K., & Rahayu, S. (2023). Pengambilan Keputusan Nasabah Dalam Membuka Rekening Bank Bsi Di Lingkup Mahasiswa Uhamka. In *Jci Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 2, Issue 6). <http://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jci>
- Marwa, Dina Ludia, & Kuddy, A. (2018). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Camel. *Jumabis (Jurnal Manajemen & Bisnis)*, 2(2), 58–75.

- Muntoharo, Y., Made, N., Pratiwi, I., Chairus, U., & Nasution, M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Pt. Jaya Sukses Amerta Sidoarjo*.
- Musdalifah, D., Ramlan, S. P., Ardani, M., Rizma, S., Syakurah, A., Wunaini, N., Pratiwi, N., & Rahmawati, P. L. (2022). *Statistik Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. [Www.Globaleksekitifteknologi.Co.Id](http://www.Globaleksekitifteknologi.Co.Id)
- Musseng, A. (2025). Strategi Manajerial Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi: Studi Pada Industri Perbankan. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3, 562–571. <https://doi.org/10.70437/Benefit.V3i1.1227>
- Muzanni, M., & Yuliana, I. (2021). Tijab (The International Journal Of Applied Business) Comparative Analysis Of Altman, Springate, And Zmijewski Models In Predicting The Bankruptcy Of Retail Companies In Indonesia And Singapore. *The International Journal Of Applied Business*, 5(1), 81–93.
- Napitulu, M. R., & Suryandari, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Dewan Komisaris Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 912–922.
- Pramudita Trisela, I., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen (Jem17)*, 5, 83–106.
- Puji Lestari, E., Fatimah, F., & Sunaryo, D. (2022). Analysis Of The Effect Of The Altman Z-Score Method On Financial Distress. *International Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 46–61. <https://ijersc.org>
- Putri, E. L. (2018). Prediksi Financial Distress Dengan Analisis Risk, Good Corporate Governance, Earnings Capital, Dan Size Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Management And Business Review*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.21067/Mbr.V2i2.3226>
- Putri, R., Sari, Y., Keuangan, J. I., & Perbankan, D. (2021a). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah*. 4(2).
- Putri, R., Sari, Y., Keuangan, J. I., & Perbankan, D. (2021b). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah*. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).

- Rahayu, Putri, & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pengelolaan Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 157–172. <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V3i1.1177>
- Rahman, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bhakti, W. (2023). Economics And Digital Business Review Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Camel. In *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Camel...* (Vol. 4).
- Rahmawati, A., Sareli, F., Tinggi, S., Ekonomi, I., Darma, T., & Makassar, N. (2020). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Pt. Hm Sampoerna, Tbk Dan Pada Pt. Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2019)* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/miraipg.169>
- Ramadhan, Y., & Laksono, S. S. (2021). Bankruptcy Analysis On Coal Mining Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 209–222. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V9i2.29185>
- Ratningsih Tuti Alawiyah. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk. *Jimfe (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3, 14–27.
- Rini, N. (2018). Implementasi Islamic Corporate Governance (Icg) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 2(1), 29–39.
- Rio, A., Wahyu, M., & Abdullah, W. (2017). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Akad Pembiayaan Murabahah Pada Bank Muamalat*.
- Rohmah, N. (2024). Pengaruh Kemudahan Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Warta Ekonomi*, 7(1).
- Safutri Dahari, E., & Pusparini, H. (2023). *Financial Distress Perbankan Di Indonesia: Studi Komparasi Krisis Global Tahun 2008 Dan Krisis Pandemi Covid-19*. 11(2), 133.
- Sante, Zevanya Vaneca, Murni, Sri, & Tulung, Joy Elly. (2021). The Effect Of Credit Risk, Liquidity Risk And Operational Risk On The Profitability Of Banking Companies Listed In Lq45, Buku Iii And Buku Iv Period 2017-2019. *Jurnal Emba*, 9.

- Sari, N. Y., Winda, N., Nababan, S., Halawa, C. G., Manurung, R., & Sinaga, J. (2024). Analisis Perbedaan Sistem Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *De_Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 563–573. [Http://Ejournal.Undhari.Ac.Id/Index.Php/De_Journal](http://Ejournal.Undhari.Ac.Id/Index.Php/De_Journal)
- Septiawan, A., Monoarfa, H., & Cakhyanu, A. (2024). Analysis Prediction Of Financial Distress In Islamic Commercial Banks In Southeast Asia Using The Springate S-Score Method. *Journal Of Islamic Economic And Business Research*, 4(1), 91–107. <https://doi.org/10.18196/jiebr.v4i1.232>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Source: The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/7ec02d39d6732972dcebe54f/Analisis-Hasil->
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. <https://id.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-Sugiyono>
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.
- Supatmin, S., & Simanjuntak, N. E. (2024a). Determinasi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2022 (Studi Kasus Perusahaan Ritel Sub Sektor Supermarket Dan Minimarket). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(3), 446–456. <https://doi.org/10.32493/jee.v6i3.31481>
- Supatmin, S., & Simanjuntak, N. E. (2024b). Determinasi Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2022 (Studi Kasus Perusahaan Ritel Sub Sektor Supermarket Dan Minimarket). *Jurnal Ekonomi Efektif*, 6(3), 446–456. <https://doi.org/10.32493/jee.v6i3.31481>
- Sutarman, A. H., & Syafruddin, M. (2024). Pengaruh Praktik Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–11. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting)

- Syahriza, R., & Harianto, B. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Febi Uinsu Dalam Memilih Berkarir Di Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance*, 7(1).
- Syamsuddin, M., Muhlis, & Kamaruddin. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Ibef: Islamic Banking, Economic And Financial Journal* , 1(2), 37–58.
- The Asian Banker Insight. (2023, March 7). *Strongest Islamic Banks 2023*. <https://www.theasianbanker.com/>
- Wahyu Hidayat, Evan Hamzah Muchtar, & Lala Amelia. (2025). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.605>
- Wahyuni, Sri Fitri. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* , 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6714>
- Widiastuti. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Dstress. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 661–669.
- Wulan Kusuma, A., Cyndya Putry, M., Hidayah, T. N., & Noviana, F. A. (2024). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 438–447. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12611473>
- Zafira, A., Ritonga, F., Akuntansi, J., Stan, S., & Mandiri, I. (N.D.). *Pengaruh Penggunaan Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel perhitungan WCTA, RETA, EBITTA, BVEBVD dan *Financial Distress*

CROSS SECTION	PERIODE	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	FD
		X1	X2	X3	X4	Y
Al Salam Bank Bahrain	2019	1.324	0.012	0.086	0.014	1.278
	2020	3.441	0.010	0.135	1.106	4.694
	2021	1.466	0.010	0.099	1.480	3.055
	2022	4.638	0.006	0.056	1.233	5.935
	2023	4.390	0.010	0.074	0.865	5.341
Al-baraka Bank Bangladesh limited	2019	4.017	0.015	0.095	2.090	6.219
	2020	4.121	0.030	0.098	1.697	5.947
	2021	4.023	0.018	0.077	1.761	5.882
	2022	0.017	0.037	0.092	1.903	2.014
	2023	0.023	0.054	0.126	1.743	1.899
Bank Islam Brunei Darussalam	2019	-1.980	0.009	0.130	0.132	- 1.707
	2020	-1.899	0.012	0.154	0.149	- 1.562
	2021	-2.380	0.012	0.141	0.136	- 2.090
	2022	-2.365	0.013	0.121	0.121	- 2.108
	2023	-2.705	0.016	0.170	0.144	- 2.373
Al Amanah Islamic bank	2019	0.003	0.001	0.004	0.160	0.170
	2020	0.011	0.001	0.004	1.014	0.030
	2021	0.004	0.001	0.003	0.104	0.113
	2022	0.025	0.001	0.006	0.041	0.074
	2023	0.025	0.040	0.003	0.072	0.102
Muamalat	2019	1.011	0.014	0.069	4.466	5.561
	2020	1.109	0.001	0.087	4.602	5.801
	2021	2.647	0.019	0.054	4.301	7.022
	2022	2.873	0.012	0.030	5.048	7.966
	2023	2.589	0.035	0.045	3.621	6.293
kuwait finance house	2019	0.01	0.045	0.080	0.137	0.246
	2020	0.038	0.041	0.064	0.113	0.184
	2021	0.005	0.022	0.064	0.124	0.224
	2022	0.032	0.017	0.080	0.215	0.284
	2023	0.002	0.001	0.114	0.203	0.332
	2019	2.596	0.005	0.124	1.066	3.793

CROSS SECTION	PERIODE	WCTA	RETA	EBITTA	BVEBVD	FD
		X1	X2	X3	X4	Y
Al Hilal Bank JSC	2020	1.307	0.002	0.058	0.581	1.950
	2021	0.573	0.001	0.028	0.218	0.821
	2022	0.095	0.001	0.019	0.185	0.302
	2023	0.338	0.001	0.008	0.192	0.539
Bank Islam Malaysia Berhad	2019	0.015	0.010	0.044	0.096	0.167
	2020	0.016	0.012	0.034	0.096	0.160
	2021	0.014	0.011	0.030	0.089	0.146
	2022	0.011	0.006	0.028	0.084	0.130
	2023	0.013	0.007	0.025	0.092	0.138
Bank Nizwa	2019	3.498	0.149	0.089	0.835	4.572
	2020	1.997	0.147	0.146	4.335	6.607
	2021	1.262	0.150	0.136	4.897	6.446
	2022	1.341	0.159	0.175	5.324	7.000
	2023	1.128	0.162	0.148	5.499	6.940
Meezan Islamic Bank	2019	2.918	1.387	0.222	0.058	4.586
	2020	2.918	0.894	0.228	0.049	4.641
	2021	2.653	0.704	0.235	0.050	3.643
	2022	1.914	0.259	0.265	0.049	2.489
	2023	3.059	0.224	0.320	0.068	3.673
Qatar International Islamic Bank	2019	0.006	0.002	0.219	1.450	1.678
	2020	0.012	0.002	0.213	1.564	1.792
	2021	0.014	0.002	0.142	1.916	2.075
	2022	0.012	0.002	0.230	2.397	2.642
	2023	0.007	0.002	0.178	2.256	2.444
Al Rajhi Bank	2019	3.409	0.002	0.019	0.157	3.589
	2020	3.342	0.001	0.014	0.148	3.507
	2021	5.248	0.001	0.011	0.126	5.388
	2022	2.585	0.001	0.005	0.159	2.751
	2023	3.248	0.001	0.002	0.159	3.411
Islamic Bank of Thailand	2019	3.439	0.009	0.272	0.001	3.721
	2020	0.409	0.001	0.019	9.121	9.550
	2021	4.305	0.009	0.238	0.030	4.523
	2022	0.465	0.001	0.028	8.952	9.446
	2023	0.502	0.001	0.026	9.008	9.538
Dubai Islamic Bank	2019	5.932	0.002	0.016	0.185	6.135
	2020	4.605	0.002	0.009	0.183	4.800
	2021	5.048	0.001	0.008	0.183	5.241
	2022	4.508	0.002	0.011	0.189	4.710
	2023	4.174	0.001	0.006	0.186	4.368

Lampiran 2

Hasil Statistik Deskriptif

a. Hasil uji Statistik Deskriptif

Date: 05/21/25 Time: 00:09
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	3.098257	1.506443	0.069300	0.091271	1.443263
Median	3.233000	1.118500	0.009500	0.075500	0.187500
Maximum	9.550000	5.932000	1.387000	0.320000	9.121000
Minimum	-2.373000	-2.705000	0.001000	0.002000	0.001000
Std. Dev.	2.968953	2.022883	0.213095	0.080991	2.232548
Skewness	0.176540	0.158297	4.682969	0.853658	2.029407
Kurtosis	2.254174	2.270044	25.97377	2.831091	6.631222
Jarque-Bera	1.986023	1.846446	1795.252	8.585085	86.50761
Probability	0.370459	0.397237	0.000000	0.013670	0.000000
Sum	216.8780	105.4510	4.851000	6.389000	101.0284
Sum Sq. Dev.	608.2132	282.3517	3.133247	0.452604	343.9147
Observations	70	70	70	70	70

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

6/20/25, 9:10 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110007
 Nama : Gardena Salsabila
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, M.M
 Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN PENDEKATAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERBANKAN SYARIAH**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	25 September 2024	Membahas Outline dan judul penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	25 Oktober 2024	Bimbingan terkait latar belakang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	12 Februari 2025	revisi bab 1	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Februari 2025	Bimbingan bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2025	revisi bab 1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	4 Maret 2025	acc bab 1 dan revisi bab 2-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 Maret 2025	Bimbingan bab 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	7 Maret 2025	bimbingan terkait bab1-3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	25 Maret 2025	Pnyerahan revisi seminar proposal bab 1-2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	8 April 2025	penyerahan revisi seminar proposal bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2025	penyerahan revisi proposal bab 1-3 dan melanjutkan bab 4-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	30 April 2025	Bimbingan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	15 Mei 2025	Revisi mengenai penjelasan hasil regresi data panel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Mei 2025	Bimbingan bab 4-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	3 Juni 2025	revisi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	5 Juni 2025	ACC SEMHAS	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
17	8 Juni 2025	Revisi terkait saran bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
18	16 Juni 2025	ACC SKRIPSI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Guntur Kusuma Wardana, M.M

Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiasi

FILE SKRIPSI GARDENA SALSABILA@.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	22%	16%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
11	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 5

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

6/18/25, 8:25 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Gardena Salsabila
NIM : 210503110007
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI *FINANCIAL* DISTRESS DENGAN PENDEKATAN METODE ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI PADA PERBANKAN SYARIAH**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	16%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 6

BIODATA PENELITIAN



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Gardena Salsabila
TTL : Lamongan, 09 Maret 2003
Alamat Asal : Dsn. Ngembes Ds. Yungyang Kec. Modo.
Kab Lamongan RT 001 RW 004
No Telepon/ Hp : 082333075041
E-mail : Gardenasalsabila9@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2009 : TK Pertiwi II
2009-2015 : DSN YungYang I
2015-2018 : MTs N 1 Lamongan
2018-2021 : MAN 2 Lamongan
2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Pendidikan Non

Formal

2018 : *Embrace Course Pare*
2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBI)
2022-2023 : *English Language Center (ELC)*

Pengalaman

Organisasi

2021-2025 : Anggota Kader Koperasi Mahasiswa Padang Bulan